

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DENGAN MEDIA BENDA
KONKRET PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS II DI SDIT TAQIYYA
ROSYIDA KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh :

GILANG SIWI SUBEKTI

NIM : 193141062

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Gilang Siwi Subekti

NIM : 193141062

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri :

Nama : Gilang Siwi Subekti

NIM : 193141062

Judul : Implementasi Metode Demonstrasi dengan Media Benda Konkret pada Pembelajaran Tematik Kelas II di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 1 Mei 2023

Pembimbing



Kustiarini, M.Pd

NIP : 19900919 201903 2 026

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Metode Demonstrasi dengan Media Benda Konkret pada Pembelajaran Tematik Kelas II di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023" yang disusun oleh Gilang Siwi Subekti telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin tanggal 22 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2

Merangkap Sekertaris

: Kustiarini, M.Pd.

NIP : 19900919 201903 2 026

()

Penguji 1

Merangkap Ketua

: Dwi Purbowati, M.Pd.


NIP : 19920524 201 903 2 010

()

Penguji Utama

: Dr.Hj. Siti Choiriyah.,S.Ag., M.Ag

NIP : 19730715 199903 2 002

()

Surakarta , 22 Mei 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd

NIP : 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segenap rasa bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtuaku tercinta Bapak Ngatno Wrasongko dan Ibu Hariningsih yang selalu senantiasa mendoakan, memotivasi, membimbing, memberikan cinta kasih sayang dalam perjalanan hidup saya yang penuh dengan makna sampai dititik saat ini.
2. Kakakku Nita Prasetyaningsih yang selalu memberikan banyak dukungan, nasehat, dan senantiasa mendoakan saya.
3. Teman-temanku terkasih yang selalu memberi dukungan, semangat, saran, nasehat, senantiasa mendengarkan segala keluh kesah saya dan mendoakan setiap proses yang saya lalui sampai dititik saat ini.
4. Semua teman seperjuangan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Angkatan 2019 UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat hingga penulis mendapatkan gelar sarjana.
6. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses penelitian ini.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى
الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki.”

(QS. Al-Maidah ayat 6)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gilang Siwi Subekti

NIM : 193141062

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Metode Demonstrasi dengan Media Benda Konkret pada Pembelajaran Tematik Kelas II di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 1 Mei 2023

Yang menyatakan ,



Gilang Siwi Subekti

NIM : 193141062

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah Tuhan semesta Alam, karena atas limpahan karunia dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Metode Demonstrasi dengan Media Benda Konkret pada Pembelajaran Tematik Kelas II di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023”. Sholawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan kita, Nabi Agung yaitu Nabi Muhammad *Salallahu A'laihi wa Sallam*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, serta bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami haturkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah bertanggung jawab atas penyelenggaraan Pendidikan di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin untuk penulisan skripsi.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian skripsi dan senantiasa mendukung untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Kustiarini, M.Pd, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus selaku Pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, saran maupun koreksi dengan penuh kesabaran membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan atas proses perkuliahan peneliti selama ini sehingga skripsi dapat terselesaikan.
6. Segenap Dosen dan Staff Pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membekali segala ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

7. Isnandariawan, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.
8. Fika Megawati, S.Pd, selaku Guru Kelas II D yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian , membantu dengan penuh kesabaran selama penyusunan skripsi.
9. Segenap Guru dan Siswa-Siswi Kelas II D di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.
10. Semua pihak yang telah berjasa dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis telah menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 1 Mei 2023

Penulis,



Gilang Siwi Subekti

NIM : 193141062

ABSTRAK

Gilang Siwi Subekti, 2023, *Implementasi Metode Demonstrasi dengan Media Benda Konkret pada Pembelajaran Tematik Kelas II di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023*.

Skripsi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Kustiarini, M.Pd

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Media Benda Konkret, dan Pembelajaran Tematik.

Pembelajaran akan menjadi kurang maksimal apabila suatu metode dan media yang diterapkan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan dan kebutuhan siswa. Penggunaan metode dan media yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Maka perlu adanya penggunaan metode dan media yang kreatif dan inovatif yang digunakan guru agar siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Metode Demonstrasi dengan Media Benda Konkret Pembelajaran Tematik Kelas II di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada Implementasi Metode Demonstrasi dengan Media Benda Konkret Pembelajaran Tematik Kelas II di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Taqiyya Rosyida Kartasura sejak bulan September 2022 - April 2023. Subjek dalam penelitian ini yaitu Guru Pembelajaran Tematik sekaligus Wali Kelas II D dan Siswa kelas II D SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, sedangkan untuk informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data melalui Triangulasi sumber dan metode. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan model Miles *and* Huberman mencakup : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode demonstrasi dengan media benda konkret pada pembelajaran tematik kelas II di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura dapat menjadi alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang disukai siswa. Metode dan media yang diterapkan guru pada pembelajaran tematik terbukti bahwa dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan terjalin interaksi dengan guru. Penerapan metode demonstrasi dengan media benda konkret (nyata) pada pembelajaran tematik terdapat tiga tahap. Pertama, merencanakan pembelajaran dengan mempersiapkan RPP. Kedua, pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran terdapat kegiatan Pembuka, Inti dan Penutup. Kegiatan Pembuka terdiri dari : salam, berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan alat, bahan, serta media yang akan saya gunakan saat pelajaran. Kegiatan Inti : menerangkan materi, menata alat , bahan, atau media benda konkret, memulai praktek dengan metode demonstrasi dan media benda konkret, mengintruksikan kepada peserta didik untuk memperhatikan penjelasan dan menirukan atau mencoba mempraktekkan. Ketiga, evaluasi & penilaian dapat diambil ketika proses pembelajaran berlangsung melalui tugas tertulis, individu, pr serta keaktifan dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II	
LANDASAN TEORI.....	8
a. Kajian Teori	8
1. Metode Pembelajaran.....	8
2. Metode Demonstrasi	12
3. Media Benda Konkret	24
4. Pembelajaran Tematik.....	28
b. Kajian Penelitian Terdahulu.....	32
c. Kerangka Berfikir	35
BAB III	
METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Setting Penelitian	38
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Keabsahan Data	42

F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV	
HASIL PENELITIAN	45
A. Fakta Temuan Penelitian.....	45
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	64
BAB V	
PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR GAMBAR

	Hlm
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	37
Gambar 3.1 Bagan Ilustrasi Triangulasi Sumber dengan Tiga Sumber Data.....	42
Gambar 3.2 Bagan Ilustrasi Triangulasi Metode dengan Tiga Metode Pengumpulan Data....	43
Gambar 3.3 Komponen dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>).....	44

DAFTAR TABEL

	Hlm
Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Sekarang.....	33
Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian.....	39
Tabel 4.1 Struktur Organisasi SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura.....	47
Tabel 4.2 Sarana & Prasarana SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Hlm
Lampiran 1 Kisi-Kisi Observasi di Luar Kelas.....	76
Lampiran 2 Kisi-Kisi Observasi di Dalam Kelas.....	78
Lampiran 3 Kisi-Kisi Wawancara.....	81
Lampiran 4 Kisi-Kisi Dokumentasi.....	82
Lampiran 5 Instrumen Observasi.....	83
Lampiran 6 Instrumen Wawancara Guru Kelas.....	84
Lampiran 7 Instrumen Wawancara Kepala Sekolah.....	85
Lampiran 8 Instrumen Wawancara Siswa/i	86
Lampiran 9 Instrumen Dokumentasi.....	87
Lampiran 10 <i>Field-Note</i> Memberikan Surat Izin.....	88
Lampiran 11 <i>Field-Note</i> Letak Geografis dan Keadaan Sekolah.....	89
Lampiran 12 <i>Field-Note</i> Proses Pembelajaran.....	90
Lampiran 13 <i>Field-Note</i> Wawancara dengan Guru Kelas II D.....	91
Lampiran 14 <i>Field-Note</i> Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	94
Lampiran 15 <i>Field-Note</i> Wawancara dengan Siswi.....	96
Lampiran 16 <i>Field-Note</i> Wawancara dengan Siswa.....	97
Lampiran 17 Silabus Pembelajaran.....	98
Lampiran 18 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	109
Lampiran 19 Foto-Foto Kegiatan.....	122
Lampiran 20 Surat Izin Penelitian	131
Lampiran 21 Surat Keterangan Penelitian dari SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura.....	132
Lampiran 22 Hasil Turnitin.....	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah komponen yang tak kalah penting dalam hidup manusia dan pendidikan. Ini dapat terjadi jika ada komunikasi yang terus menerus dan terbuka antara pendidik dengan yang didik. Hubungan yang terjadi karena proses belajar diterapkan langsung di sekolah. Proses jalinan interaksi antara siswa dan guru dalam setiap masyarakat belajar dapat dilakukan melalui proses pengajaran. Pembelajaran merupakan alat bantu yang diberikan kepada peserta didik untuk memastikan agar proses pengajaran pengetahuan, karakter, dan keterampilan, serta pengembangan sikap dan keyakinan dalam diri siswa itu sendiri dapat terjadi. (Djamaludin,2019:13).

Satu-satunya komponen pendidikan yang terpenting adalah peran pendidik, yang berfungsi sebagai landasan pembelajaran. Tanggung jawab utama guru adalah untuk mengevaluasi dan memantau kemajuan setiap peserta didik selama proses pembelajaran terjadi (Yestiani & Zahwa,2020:41-47). Guru yang juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran memiliki tanggung jawab untuk mendukung siswa agar mereka dapat belajar di lingkungan yang nyaman dan berhasil memperoleh keterampilan yang diinginkan.

Proses pembelajaran mencakup kunci pokok pembelajaran yang diberikan oleh masing-masing pengajar. Pengajar yang mengadakan pembelajaran alangkah baiknya selalu mengamati dan memahami untuk menyesuaikan bahan ajar dengan kondisi siswanya (Junaedi,2019:21). Diharapkan guru mampu mengembangkan metode yang hendak diterapkan dalam pembelajaran. Namun, ada juga beberapa pengajar yang belum menggunakan metode pengajaran yang bervariasi.

Terdapat beberapa guru yang belum menyadari betapa pentingnya menerapkan metode mengajar yang efektif saat mengajar siswa. Penyebabnya pengajar belum mencermati kondisi di dalam kelas ketika pembelajaran secara mendalam. Sedangkan tidak sedikit alternatif yang dapat dipilih. Penggunaan metode pembelajaran diharapkan mampu membantu siswa menjadi mahir dan mengerti dengan materi yang hendak dibahas. Oleh karena itu, diperlukan berbagai teknik pengajaran yang sesuai dengan situasi pengajaran guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran merupakan sarana untuk mempraktekkan rencana-rencana pembelajaran yang berupa kegiatan nyata dan simpel yang dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang baik (Endang,2014:229). Metode pengajaran yang diterapkan guru dapat memaksimalkan kemajuan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (Nining & Mistina, 2018:10). Metode dapat digunakan guru-guru untuk menciptakan kelas-kelas yang interaktif.

Dalam proses pembelajaran, metode digunakan untuk menyajikan materi ajar dan menata kegiatan pembelajaran sehingga siswa bisa meraih tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Media merupakan komponen belajar yang dapat dipakai oleh guru dalam mengajar. Setiap metode dan media yang dipilih untuk kebutuhan pembelajaran selalu mempunyai karakteristik, keunggulan serta kekurangan tersendiri yang mempengaruhi proses pembentukan pengalaman belajar siswa. Hal ini, membuat keberadaan media dan metode pembelajaran menjadi efektif ketika digunakan dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar, kendala mungkin sering terjadi. Penerapan metode dan media yang tidak tepat akan menghambat jalannya proses pembelajaran secara keseluruhan. Saat mengajar siswa, guru yang berperan sebagai fasilitator sebisa mungkin dapat menggunakan metode yang bervariasi dan yang pasti tepat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dan menghindari masalah dengan proses belajar mengajar. Penggunaan metode pengajaran yang biasa-biasa saja, dan tidak diimbangi dengan adanya media pendukung maka kurang meningkatkan keaktifan siswa. Oleh sebab itu, perlu diterapkannya metode dan media yang relevan untuk dapat memberikan dukungan pada saat proses pembelajaran terjadi.

Setiap metode pembelajaran memiliki karakteristik, kelebihan serta kelemahan yang berbeda-beda dalam proses membentuk pengalaman belajar siswa, untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran diperlukan adanya metode pembelajaran yang efektif. Dalam menyampaikan bahan ajar guru harus menggunakan metode yang tepat agar tidak mengalami kegagalan dalam proses pembelajaran, kegagalan dalam proses pembelajaran biasanya terdapat pada metode yang kurang tepat digunakan dalam materi ajar. Jika hanya menggunakan metode pembelajaran yang biasa-biasa saja maka kurang meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar, sehingga memerlukan metode pembelajaran yang menyenangkan agar anak juga tidak bosan selama mengikuti proses pembelajaran.

Media adalah alat atau perangkat yang dipilih guru untuk mempermudah

pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Pemilihan alat atau media yang juga terdapat beberapa kriteria dan tidak hanya asal pilih saja. Banyak yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan metode salah satunya yakni harus menyesuaikan anggaran biaya yang diperlukan (Sadiman,2010:85-86). Memanfaatkan metode serta media yang tepat selama proses pembelajaran akan menghasilkan pembelajaran yang berhasil, memberikan kesan menyenangkan dan siswa juga tidak mudah bosan selama mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Salah satu metode serta dan media pembelajaran yang dapat memicu keaktifan, yaitu metode pembelajaran demonstrasi dengan media benda nyata (konkret).

Pendidikan di Indonesia diarahkan pada Kebijakan Nasional yang sangat mendasar, yakni sudah diaplikasikannya Kurikulum 2013 (K-13). Penerapan K-13 diterapkan ke semua sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Hal ini, terarah Permendikbud RI Nomor 57 Tahun 2014 pasal 11 ayat 1 disebutkan bahwa kegiatan pembelajaran di lingkungan SD/MI dilaksanakan dengan strategi pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik adalah suatu bentuk pengajaran terpadu (*integrated instruction*) yang menjadikan siswa memahami dan menerapkan teori serta hakikat-hakikat dasar alamiah secara kompleks, menyeluruh, dan efektif. (Abdul Majid, 2014:80).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memiliki hakikat dasar yang sama dengan pembelajaran terpadu. Pengajaran tematik mempunyai materi ajar dari gabungan beberapa materi yang saling berkaitan (Trianto,2015:154). Tujuan dipilihnya materi ajar yakni agar dapat menerangkan tema secara berkesan. Proses pembelajaran tematik tidak diperbolehkan bertubrukan dengan adanya tujuan yang sudah ditetapkan oleh kurikulum yang berlaku. Pembelajaran tematik yang ditetapkan digunakan untuk menopang adanya ketercapaian tujuan pembelajaran yang tercantum di dalam kurikulum.

Pembelajaran tematik mempunyai empat ciri-ciri khusus yaitu adanya keaktifan, kreativitas, pembelajaran yang efektif, serta pembelajaran yang menarik. Pembelajaran tematik dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Besar harapan nantinya peserta didik mendapatkan keahlian, dan dapat mendapatkan pengetahuan dari apa yang sudah mereka pelajari. Pembelajaran tematik menuntun peserta didik untuk pencarian inti pembelajaran, melakukan penggabungan beberapa tema-tema dan menentukan tema-tema yang saling berkaitan (Sunhaji,2013:52). Untuk

memudahkan proses pembelajaran tematik, guru membutuhkan sikap kreatif diantaranya melalui penggunaan strategi pembelajaran, yang tepat.

Pelaksanaan pembelajaran tematik yang sedang berlangsung memiliki alokasi waktu yang relatif sedikit, sehingga guru harus menyingkat dan mempercepat materi agar dapat tersampaikan semua (Agnes,2019:2). Penggunaan metode ceramah masih seringkali dijadikan solusi untuk diterapkan didalam proses kegiatan belajar mengajar. Ketika metode dan media digunakan secara tidak tepat selama pembelajaran dapat menyebabkan siswa *pasif* (tidak aktif) dan merasa jenuh terhadap bahan ajar yang disampaikan pada pembelajaran.

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang memiliki ciri utama memberi kesan proses belajar mengajar yang menarik dan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan. Keunggulan metode demonstrasi yang diterapkan dalam pembelajaran dapat membuat peserta didik ikut serta memperagakan dan mempertunjukkan tentang jalannya proses dengan media benda yang nyata dan dengan benda tiruan (Halik,2012:7). Metode demonstrasi dengan media benda konkret ini jika diterapkan dalam Kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kesan belajar asik dan menyenangkan, dapat menumbuhkan semangat, dan rasa ketertarikan terhadap apa yang akan dipelajari. Metode demonstrasi dengan media benda konkret ini juga memiliki kelebihan antara lain dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, mempermudah pemahaman siswa melalui apa yang sudah mereka pelajari, dapat menambah pengalaman dan memberikan kesan yang mendalam dalam diri siswa. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Kahfi [18]: 77 :

فَانْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا آتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطَعَمَا أَهْلَهَا فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّفُوهُمَا
فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقَضَ فَأَقَامَهُ قَالَ لَوْ شِئْتَ لَتَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا

Artinya : “Maka keduanya berjalan; hingga keduanya sampai ke penduduk suatu negeri, mereka berdua meminta dijamu oleh penduduknya, tetapi mereka (penduduk negeri itu) tidak mau menjamu mereka, kemudian keduanya mendapatkan dinding rumah yang hampir roboh (di negeri itu), lalu dia menegakkannya. Dia (Musa) berkata, “Jika engkau mau, niscaya engkau dapat meminta imbalan untuk itu.” (Ahmad Syaifulloh,2017:108-143)

Berdasarkan firman Allah SWT tersebut, menjelaskan bahwa di dalam ayat diatas mengutarakan bagaimana pentingnya penggunaan metode demonstrasi (praktek) yang diperlihatkan oleh Nabi Khidir & Nabi Musa a.s. Ayat ini menjelaskan mengenai cerita pencarian ilmu Nabi Musa pada Nabi Khidir, yang di dalam ayat ini berhubungan erat (*munasabah*) dengan ayat-ayat sebelumnya maupun sesudahnya, yakni Q.S. Al-Kahfi: 60-82 menceritakan tentang proses belajar yang sedang dilakukan oleh Nabi Musa kepada Nabi Khidir. Nabi Khidir menggunakan metode demonstrasi ketika mengajarkan pembelajaran ilmu.

Berdasarkan ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode demonstrasi merupakan pengajaran melalui praktik langsung, mencontohkan dan memperlihatkan tentang jalannya suatu proses dan situasi tertentu yang dapat menggunakan media nyata dan benda tiruan. Metode demonstrasi dapat memberikan gambaran nyata tentang konten yang akan dipelajari dalam bentuk praktik.

Berdasarkan kegiatan observasi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 9 September 2022 di salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu yang memiliki prestasi bagus dalam bidang akademik dan non akademik yakni SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Ibu Fika Megawati S.Pd selaku guru kelas II telah mengimplementasikan beberapa metode pembelajaran dalam pembelajaran tematik namun masih kurang maksimal. Dengan diterapkannya metode demonstrasi dengan media konkret pada pembelajaran tematik harapannya siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan lebih tekun, aktif, produktif serta bersemangat selama mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Implementasi Metode Demonstrasi dengan Media Benda Konkret pada Pembelajaran Tematik Kelas II di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah yang sebagaimana telah disampaikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul, antara lain :

1. Guru telah menggunakan beberapa metode pembelajaran tetapi masih kurang maksimal.
2. Penerapan metode dan media yang kurang memadai dapat mengakibatkan siswa menjadi pasif dalam belajar.

3. Penggunaan metode ceramah masih dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran.
4. Pembelajaran tematik memiliki alokasi waktu relatif sedikit & kurang, sehingga sehingga guru harus menyingkat dan mempercepat materi agar dapat tersampaikan semua.

C. Pembatasan Masalah

Beberapa masalah akan menimbulkan kesulitan pada saat pelaksanaan penelitian jika masalah muncul secara bersamaan. Maka perlu adanya pembatasan permasalahan dalam penelitian ini. Berikut pembatasan masalah dalam penelitian ini:

1. Metode dan media belajar yang akan diterapkan adalah metode demonstrasi (praktek) dengan media benda nyata.
2. Penelitian dilaksanakan di kelas II D tema 6 “Merawat Hewan & Tumbuhan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan paparan latar belakang masalah diatas. Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi metode demonstrasi dengan media konkret pada pembelajaran tematik kelas II di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru dalam menerapkan metode demonstrasi dengan media konkret pada pembelajaran tematik kelas II di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pemaparan rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui implementasi metode demonstrasi dengan media konkret pada pembelajaran tematik kelas II di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru dalam menerapkan metode demonstrasi dengan media konkret pada pembelajaran tematik kelas II di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberi manfaat sumbangan berupa pemikiran mengenai penerapan metode demonstrasi dengan media benda konkret(nyata) pada pembelajaran tematik secara efektif dalam dunia pendidikan, sehingga dapat memperluas pengetahuan peneliti serta dapat menjadi inspirasi penelitian selanjutnya bagi para pembaca.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Lembaga Penelitian

Penelitian ini ditujukan agar memberikan masukan kepada SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura dalam upaya peningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada pembelajaran tematik.

b) Bagi Pengembang Keilmuan

Penelitian ini ditujukan agar dapat memberikan sumbangan berupa pengetahuan kepada para guru pembelajaran tematik ataupun guru kelas dalam mengimplementasikan metode dan media pembelajaran pada pembelajaran tematik sesuai kurikulum 2013 dengan baik.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini ditujukan agar dapat memperluas pengetahuan & pemahaman peneliti mengenai penerapan metode dan media pembelajaran untuk kegiatan belajar dalam kurikulum 2013.

d) Bagi Siswa

Penelitian ini ditujukan agar dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta didik dan meningkatkan prestasi supaya dapat mengaplikasikan pembelajaran yang didapatkan dengan baik kedalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

LANDASAN TEORI

a. Kajian Teori

1) Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut KBBI “metode” adalah sarana dalam berfikir guna memenuhi tujuan pembelajaran. Metode merupakan alternatif yang harus digunakan dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Endang Mulyatiningsih (2014:233) metode merupakan sebuah upaya yang dibutuhkan guru untuk meraih tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Semakin baik metode yang diaplikasikan guru maka semakin maksimal juga pembelajarannya. Menurut Sutikno dan M Sobri (dalam Alizamar,2016:31), metode pembelajaran merupakan sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran oleh pengajar, supaya terjadi proses belajar yang baik untuk siswa.

Menurut Afandi (2013:574-579), menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah sarana untuk memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa saat pelajaran sedang diajarkan. Jika peserta dapat terlibat aktif untuk mengikuti proses pembelajaran, maka proses interaksi akan meningkat. Sehingga, harus dikembangkan adanya metode belajar mengajar yang mampu membangkitkan keterlibatan siswa. Metode pembelajaran berfungsi untuk menerapkan rencana kegiatan nyata dan tujuan agar dapat tercapai secara maksimal (Wina Sanjaya,2009:128). Metode pembelajaran bukan saja merupakan alternatif melainkan di dalamnya mengandung penjelasan yang jelas mengenai proses, cara dan langkah-langkah tertatur yang disajikan melalui benda nyata ataupun benda tiruan pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut untuk memudahkan siswa dalam mengembangkan idenya dalam memecahkan permasalahan. Selain itu, guru dapat memberikan penjelasan secara gamblang bagaimana cara melakukan metode demonstrasi agar semuanya berjalan dengan lancar. (Rosmala,2018:42).

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, metode pembelajaran merupakan sarana alternatif serta strategi untuk dipilih guru guna mempermudah jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

b. Macam - Macam Metode Pembelajaran

Menurut Sueni (2019:3-9). Macam-macam metode pembelajaran yakni, antara lain :

- (1) Metode ceramah,
- (2) Metode demonstrasi,
- (3) Metode sosiodrama,
- (4) Metode permainan,
- (5) Metode *Drill*,
- (6) Metode Kerja Lapangan,
- (7) Metode Karya Wisata,
- (8) Metode Kerja Kelompok

Sedangkan macam-macam metode menurut Sudjana (2005:77-89), yaitu antara lain :

- (1) Metode Tutorial,
- (2) Metode Demonstrasi,
- (3) Metode Debat,
- (4) Metode *Role Playing*, dan
- (5) Metode Pemecahan Masalah.

Menurut Saksomo (dalam Sudrajat, 2009: 6) metode-metode dalam pembelajaran antara lain:

- (a) metode gramatika-alih bahasa,
- (b) metode mimikri-memorisasi,
- (c) metode langsung, metode oral, dan metode alami,
- (d) metode TPR dalam pembelajaran menyimak dan berbicara,
- (e) metode diagnostik dalam pembelajaran membaca pemahaman,
- (f) metode SQ3R dalam pembelajaran membaca,
- (g) metode APS dan metode WP2S dalam pembelajaran membaca permulaan, serta
- (h) metode SAS dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan.

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, terdapat macam-macam metode yang dapat disajikan dan dapat dipilih guru untuk diterapkan atau diaplikasikan ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penggunaan metode pembelajaran pada pembelajaran tematik salah satunya dapat menggunakan metode demonstrasi karena dapat membuat siswa dapat terlibat aktif dan dapat membangun ketertarikan siswa terhadap Kegiatan belajar yang akan dilangsungkan.

c. Kedudukan Metode Pembelajaran

Menurut Syaiful dan Aswan (dalam Yuwinda,2015:1-2), menyebutkan kedudukan metode pembelajaran, antara lain :

1. Metode Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi, karena adanya rangsangan dari luar. Karena itu metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang. Dalam mengajar guru jarang sekali menggunakan satu metode karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kebaikan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi siswa. Ini berarti metode tidak dapat difungsikan oleh guru sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2. Metode Sebagai Strategi Pengajaran

Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Terhadap perbedaan daya serap siswa sebagaimana tersebut di atas memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat

belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang di harapkan.

3. Metode Sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah ke mana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. metode adalah pelicin jalan pengajaran untuk mencapai tujuan. Antara metode dan tujuan jangan bertolak belakang, artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut. Apalah artinya kegiatan belajar mengajar yang di lakukan tanpa mengindahkan tujuan.

Jadi, sebaiknya dalam pembelajaran guru menerapkan kreativitasnya melalui penggunaan metode dan media pengajaran yang sesuai untuk menjadikan proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pengajaran dengan maksimal.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Pembelajaran

Menurut Djamarah dan Zain (dalam Xaverius, 2015:84-86), menyebutkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode antara lain :

1. Tujuan

Metode pembelajaran yang diterapkan guru harus dilakukan dengan kesanggupan peserta didik dan dengan disesuaikan tujuan pembelajarn yang sudah ditetapkan.

2. Siswa

Di kelas guru, akan menemukan siswa dengan kehidupan sehari-hari berbeda-beda. Maka guru harus mempersiapkan metode pengajaran yang sesuai agar dapat diikuti oleh semua siswa.

3. Fasilitas

Fasilitas merupakan faktor yang mempengaruhi baik penggunaan maupun efektifitas metode pengajaran. Fasilitas adalah kelengkapan yang yang mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar di sekolah.

4. Situasi

Keadaan kegiatan pembelajaran yang guru terapkan tidak selalu konsisten. Pada titik tertentu guru juga menciptakan keadaan pembelajaran di di luar ruangguna menyesuaikan dengan keadaan yang dihadapi.

5. Guru

Guru memiliki karakter masing-masing. Latar belakang guru yang lulusan sarjana pendidikan sehingga lebih diyakini bisa memahami dan memilih metode yang cocok dalam belajar mengajar.

6. Materi Pembelajaran

Guru memperlihatkan bahan pengajaran baik isi, sifat atau cakupannya dalam menempatkan metode mengajar. Sehingga siswa akan lebih mudah belajar jika menggunakan metode sudah disesuaikan dengan materi ajar.

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, faktor-faktor tersebutlah yang kemudian menjadi evaluasi guru dalam mengimplementasikan metode dalam kegiatan pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan situasi yang diciptakan. Pemilihan metode pembelajaran juga mempermudah guru dalam memilih mana metode yang cocok untuk mendukung penyampaian materi ajar agar peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

2) Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Abdul Majid (2014 : 197), Metode demonstrasi merupakan alternatif dari metode pengajaran tradisional yang menekankan kerja praktek dan diskusi dengan siswa sehingga pemahaman materi pelajaran dan pemahaman yang telah dipelajari menjadi lebih mudah. Menurut Putri & Oemar (2017:112), strategi pengajaran yang melibatkan penjelasan kepada siswa

tentang prosedur, keadaan, atau bentuk tertentu, baik secara eksplisit maupun secara sepintas. Sedangkan menurut Fince dan Yusdin (2014:227), metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang cukup efisien untuk mempermudah siswa dalam memecahkan masalah di dalam pembelajaran.

Untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi, guru memerlukan alat peraga atau media untuk mendukung kegiatan pembelajaran (Aqib,2015:104). Media yang dimaksud dapat memberikan gambaran yang jelas tentang isi yang akan dipelajari dalam praktek. Tujuan adanya kelengkapan media didalam metode demonstrasi adalah agar guru tidak merasa bingung dalam mencari media atau alat peraga yang hendak dipakai dalam pembelajaran. Manfaat adanya penerapan metode demonstrasi ini adalah agar siswa lebih terlibat aktif dengan materi yang diajarkan, lebih fokus pada materi yang sedang diajarkan pelajaran, dan mereka lebih paham dengan pelajaran yang diajarkan.

Menurut Drajat metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif, karena peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Miftahul Huda, 2013:233). Metode demonstrasi adalah kegiatan praktek yang memakai alat bantu, atau media untuk memperagakan, menunjukkan, menjelaskan kepada siswa untuk mempermudah siswa dalam memahami & menerapkan proses yang didapat selama pembelajaran dilangsungkan (Kurniasih & Sani, 2017:84).

Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati guru selama proses pembelajaran berlangsung. Prinsip metode demonstrasi akan mampu menciptakan suasana atau hubungan baik antara sesama siswa itu sendiri sehingga akan menimbulkan keinginan dari siswa untuk menyaksikan apa yang telah didemonstrasikan. Dalam pelaksanaan demonstrasi, siswa juga akan mendapatkan gambaran jelas tentang materi pelajaran yang sedang diajarkan. Serta dengan metode ini, siswa juga lebih giat belajar karena mereka berharap

tidak ada kendala ketika mereka di intai untuk mendemonstrasikan materi yang dipelajari.

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, metode demonstrasi ialah sarana yang dipakai guru untuk mempraktekkan atau melihat suatu prosedur tertentu yang memberikan gambaran yang nyata kepada siswa. Metode demonstrasi juga merupakan metode mengajar dengan menggunakan alat peraga atau melalui peragaan guna memperjelas suatu pengertian atau dapat memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan pada siswa, serta untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau siswa itu sendiri dengan bantuan guru.

b. Tujuan Metode Demonstrasi

Adapun tujuan penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas. Metode demonstrasi sangat baik digunakan untuk mendapat deskripsi atau gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan sesuatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu (Darmadi,2012:176). Menurut Dewanti & Fajriwati (2020:91), metode demonstrasi bertujuan untuk menonjolkan keterampilan tertentu, mempermudah penulisan, mencegah *verbalisme* (banyak omong yang bertele-tele) dan mengasah keterampilan. Metode demonstrasi baik diterapkan untuk memperoleh kisah atau ilustrasi yang lebih detail tentang persoalan yang berkaitan dengan tindakandan proses.

Menurut Syaiful Sagala (2011:211) menyebutkan adanya ujian penggunaan metode demonstrasi dalam pengajaran yakni menunjukkan kepada siswa, suatu proses yang sejalan dengan materi yang akan disampaikan. Menurut Bando & Elihami (2021:85), metode demonstrasi dapat memudahkan penjelasan karena penerapan bahasa yang telah dibatasi, mendukung siswa untuk mengerti suatu proses dengan memperhatikan untuk mendapatkan kesan pembelajaran yang lebih menarik. Menurut Yamin (dalam Istarani, 2014:102),

menyatakan bahwa dengan adanya penerapan metode demonstrasi, siswa dapat turut serta aktif dalam mempraktekkan dan memperoleh pengalaman untuk mengembangkan keterampilan dari ilmu yang diperoleh.

Pupuh Fathur Rochman mengemukakan bahwa tujuan penerapan metode demonstrasi adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu seperti:

- (a) Mengajar siswa tentang suatu tindakan, proses atau prosedur keterampilan-keterampilan fisik dan motorik. Mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para siswa secara bersama-sama.
- (b) Mengkonkritkan informasi yang disajikan kepada siswa. Dengan kata lain, metode demonstrasi dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan pemahaman pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Menurut Roestiyah (2008: 83) tujuan penggunaan metode demonstrasi adalah agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu. Menurut Faturrahman, Pupuh (2010:62) tujuan pokok metode demonstrasi adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu proses terjadinya sesuatu. Tujuan pengajaran dengan menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaian dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas.(Muhibbin,2000:208). Setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan. Begitu juga demonstrasi yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, tujuan diterapkan metode demonstrasi yakni untuk menunjukkan proses terjadinya suatu peristiwa yang sudah sesuai dengan materi yang akan dijelaskan. Harapannya dapat memberikan kesan yang baik tentang apa yang sudah guru sampaikan dalam pembelajaran.

c. Penerapan Metode Demonstrasi

Sebelum guru menerapkan metode pembelajaran, guru terlebih dahulu mengerti adanya prosedur atau langkah-langkah untuk dapat melaksanakan metode pembelajaran dengan baik. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa materi ajar dapat memudahkan pemahaman siswa dan dapat diterima dengan jelas oleh siswa. Menurut Bartik (2013:4), menerangkan bahwa melaksanakan

metode demonstrasi dalam pembelajaran memiliki tujuan untuk dapat mengoptimalkan kegiatan siswa dan dapat terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang terampil dalam memahami inti pembelajaran, model pembelajaran, dan sifat pembelajaran yang diterapkan untuk upaya pemecahan masalah. Jadi, tujuan dalam menerapkan metode pembelajaran demonstrasi agar dapat meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan dan produktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran (Fitriyah & Purba, 2017:176).

Menurut Kurniasih & Sani (2017:86) menyebutkan beberapa prosedur-prosedur penerapan metode demonstrasi yang harus dipersiapkan, yakni:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran yang baik
- 2) Guru harus menentukan urutan langkah metode demonstrasi yang akan dilangsungkan.
- 3) Mempertimbangkan alokasi waktu yang digunakan.
- 4) Selama menerapkan demonstrasi, guru seharusnya selalu memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa dan dapat menarik perhatian mereka..
- 5) Setiap media pembelajaran yang akan dipakai guru, telah diletakkan pada tempat yang sesuai sehingga semua siswa dapat melihat setiap langkahnya dengan jelas.
- 6) Guru menyarankan kepada siswa untuk mencatat hal-hal penting.
- 7) Guru dapat menentukan penilaian untuk mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik.

Menurut Erlinda (2017:558), menyebutkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penerapan metode demonstrasi :

- 1) Mempersiapkan alat bantu pembelajaran,
Sebelum pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan media terlebih dahulu guna membantu kelancaran pembelajaran. Tujuannya, agar nanti ketika guru memulai pembelajaran tidak merasa bingung untuk menata serta mencari media yang akan digunakan dalam pelajaran dan lebih matang untuk memulai dan menyampaikan materi.
- 2) Memberikan penjelasan tentang pokok bahasan yang didemonstrasikan,

Langkah selanjutnya setelah menyiapkan alat bantu berupa media yang akan digunakan, guru selanjutnya memberi penjelasan kepada siswa mengenai materi ajar yang akan dipelajari dan prosedur-prosedur ketika memakai alat bantu media tersebut, agar peserta didik tidak merasa bingung ketika mempelajarinya.

- 3) Siswa memperhatikan proses pendemonstrasi yang dilakukan guru dan menirukannya,

Guru memberikan penjelasan dan arahan sebelum kegiatan mempraktekkan dimulai. Peserta didik terlebih dahulu memperhatikan penjelasan dan arahan dari guru. Setelah guru memberikan penjelasan terkait materi yang hendak didemonstrasikan, selanjutnya peserta didik dapat mengikuti arahan terkait langkah-langkahnya. Selain itu, sembari guru sedang menjelaskan peserta didik juga dapat langsung menirukannya.

- 4) Memberi penguatan melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, dan latihan-latihan, Setelah pelajaran praktik dilaksanakan, guru memberi *feedback* kepada siswa tentang materi yang mereka pelajari, serta memberi mereka waktu untuk bertanya jika dirasa ada yang kurang jelas & kurang paham.

- 5) Guru dan peserta didik memberikan kesimpulan

Setelah semua langkah terselesaikan, guru menarik kesimpulan mengenai informasi yang dibahas dan menilai pelajaran bersama siswa.

Menurut Hasibuan & Mujiono (dalam Aliansyah,2012:49-51) menyebutkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penerapan metode demonstrasi :

- a. Perencanaan

Merumuskan tujuan yang jelas yang harapannya dapat ditempuh setelah metode demonstrasi berakhir, menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan serta memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.

- b. Pelaksanaan

Memeriksa hal-hal diatas, memulai demonstrasi yang menarik perhatian peserta didik, mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan, memperhatikan keadaan peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarnya dalam bentuk mengajukan pertanyaan, dan menghindari suasana tegang.

c. Penilaian atau Evaluasi

Kegiatan penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut. Selain itu, guru dan peserta didik mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan, apakah sudah berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Subana dan Sunarti (dalam Rafika, 2017:110-112), menyebutkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penerapan metode demonstrasi :

- 1) Guru menyusun tujuan instruktorsional untuk memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.
- 2) Guru mempertimbangkan teknik yang digunakan sudah mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.
- 3) Guru mengamati apakah jumlah siswa memberi kesempatan untuk siswa demonstrasi yang berhasil. Bila tidak, ia harus mengambil kebijaksanaan lain.
- 4) Guru menentukan alat dan bahan yang akan digunakan mengenai jumlah, kondisi, dan tempatnya serta mencoba terlebih dahulu agar demonstrasi yang dijalankannya dapat berhasil.
- 5) Guru mampu menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.
- 6) Guru meyakini tersedia waktu yang cukup sehingga dapat memberi keterangan bila perlu dan siswa bisa bertanya.
- 7) Selama demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya.
- 8) Guru perlu mengadakan evaluasi apakah demonstrasi yang dilakukan itu berhasil. bila perlu demonstrasi bisa diulang.

Langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi menurut Wina Sanjaya (2011:153) adalah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

- a. Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuannya meliputi beberapa aspek seperti : pengetahuan, sikap atau keterampilan tertentu.

b. Persiapkan garis bilangan besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis bilangan besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.

c. Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya :

- 1) Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- 2) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- 3) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya : siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

b) Langkah pelaksanaan demonstrasi

- 1) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya : melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk memperhatikan demonstrasi.
- 2) Ciptakan suasana yang menyejukkan jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
- 3) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.

c) Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi sudah selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk menyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

Menurut Abdul Majid (2015: 198-199), menyebutkan bahwa langkah-langkah Metode Demonstrasi adalah sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam menggunakan metode demonstrasi:

- 1) Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir;
- 2) Menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan;
- 3) Melakukan uji coba demonstrasi.

b. Tahap pelaksanaan

1) Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya:

- a) Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memerhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan;
- b) Mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa;
- c) Mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

2) Langkah pelaksanaan demonstrasi

- a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan demonstrasi.
- b) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.

3) Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan yang sebagaimana telah disampaikan diatas, ketika menjalankan penerapan metode pembelajaran, dapat terlebih dahulu dapat memperhatikan dan memahami tindakan atau proses yang terlibat dalam pendekatan pembelajaran yang digunakan. Tahapan atau proses yang dapat digunakan untuk menerapkan demonstrasi ini antara lain: Mempersiapkan alat bantu pembelajaran, memberi penjelasan mengenai pokok bahasan diskusi yang akan dipraktikkan, peserta didik memperhatikan proses demonstrasi dari guru dan menirukannya, memperkuat pembelajaran dengan kegiatan diskusi, tanya jawab, dan latihan, serta melakukan evaluasi dan menyimpulkan bersama-sama.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

1) Kelebihan Metode Demonstrasi

Menurut Artadana, dkk (2015:5), menyebutkan kelebihan menerapkan metode demonstrasi adalah siswa dapat berpartisipasi langsung dalam pembelajaran guna mengasah konsentrasi (fokus) dan meningkatkan rasa berani bertanya, daripada hanya diam dan mencermati penjabaran materi dari guru. Sedangkan, Menurut Ramayulis (2013:251), berpandangan bahwa terdapat beberapa kelebihan penerapan metode demonstrasi, antara lain :

- a. Dapat menumbuhkan motivasi siswa.
- b. Keaktifan siswa dapat mengalami peningkatan
- c. Penjelasan dari guru akan lebih cepat dicapai.
- d. Mengurangi kesalahan-kesalahan pemahaman.
- e. Bertambahnya pengalaman peserta didik sebab peserta didik juga ikut andil dalam melaksanakan suatu demonstrasi.
- f. Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi yang dilaksanakan dipusatkan kepada siswa supaya pembelajaran dapat terarah dengan baik.
- g. Ikut serta berperan ketika pembelajaran langsung, dapat menyelesaikan masalah yang keluar dari pikiran peserta didik.
- h. Meminimalisir kegiatan “coba-coba” yang berlebihan untuk mengulur waktu dan juga praktis.

Menurut Syifa S Mukrima (2014:87) kelebihan metode Demonstrasi adalah:

- 1) Demonstrasi dapat mendorong motivasi belajar peserta didik.
Demonstrasi dapat menghidupkan pelajaran karena peserta didik tidak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 2) Demonstrasi dapat mengaitkan teori dengan peristiwa alam lingkungan sekitar.
- 3) Demonstrasi apabila dilaksanakan dengan tepat, dapat terlihat hasilnya.
- 4) Demonstrasi sering kali mudah teringat daripada bahasa dalam buku pegangan atau penjelasan pendidik.

Menurut Miftahul Huda (2013: 233), menyebutkan kelebihan metode demonstrasi antara lain :

- 1) Membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret.
- 2) Memusatkan perhatian peserta didik.
- 3) Lebih mengarahkan proses belajar peserta didik pada materi yang sedang dipelajari.
- 4) Lebih melekatkan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran dalam diri peserta didik.
- 5) Membuat peserta didik lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 6) Membuat proses pengajaran lebih menarik.
- 7) Merangsang peserta didik lebih mengamati dan menyesuaikan antara teori dengan kenyataan.
- 8) Membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- 9) Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
- 10) Memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.

2) Kelemahan Metode Demonstrasi

Selain mempunyai kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan. Menurut pendapat Aneng (2015:5), menyebutkan adanya kelemahan-kelemahan metode demonstrasi yakni, antara lain :

lebih matang dalam mempersiapkan pembelajaran, guru membutuhkan kesanggupan, keterampilan khusus dan membutuhkan alat dan bahan-bahan yang memadai dan mendukung pembelajaran. Sedangkan, Menurut Kurniasih & Sani (2017:86) menyebutkan bahwa metode demonstrasi memiliki beberapa kelemahan, antara lain :

- 1) Memerlukan banyak waktu
- 2) Membutuhkan biaya banyak untuk membeli media yang diperlukan.
- 3) Media harus lengkap sesuai yang ditentukan, jika tidak metode ini akan kurang berhasil digunakan.
- 4) Jika peserta didik kurang aktif, maka metode demonstrasi yang diterapkan jadi kurang berhasil,
- 5) Kurang ideal diterapkan jika tidak didukung oleh tempat, waktu, dan media yang tepat

Menurut Miftahul Huda (2013: 233), menyebutkan kelemahan metode demonstrasi antara lain :

- 1) Ia mengharuskan keterampilan guru secara khusus.
- 2) Tidak tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung, seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai di setiap kelas.
- 3) Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping waktu yang cukup panjang.
- 4) Kesulitan peserta didik terkadang untuk melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
- 5) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
- 6) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai materi atau barang yang didemonstrasikan.

Selain kelebihan Metode Demonstrasi ini juga memiliki kelemahan yang disebutkan oleh Syifa S Mukrimaa (2014:88), antara lain :

- 1) Peserta didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
- 2) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
- 3) Sukar dimengerti apabila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

- 4) Demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi.
- 5) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai berarti penggunaan metode ini lebih mahal jika dibandingkan dengan ceramah sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.

3. Media Benda Konkret

a. Pengertian Media Benda Konkret

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Abdullah, konkret berarti nyata, dapat dibuktikan. Dalam pengertiannya, media benda konkret sama dengan benda asli, yaitu benda nyata yang bisa dibuktikan. Benda asli adalah benda yang sebenarnya, media yang membantu pengalaman nyata peserta didik. Menurut Ibrahim dan Syaodih, yang dimaksud media konkret yaitu untuk mencapai hasil yang optimal dari proses belajar mengajar salah satu yang disarankan dalam digunakannya pula media yang bersifat langsung, bersifat nyata atau realita. Selain itu, definisi lain dari media benda konkret adalah objek yang sesungguhnya yang akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu.

Media Benda konkret dapat juga disebut dengan benda nyata. Benda konkret adalah perlengkapan yang keberadaannya bisa dilihat, dan bisa dipegang. Menurut Rayandra Asyhar (2012:54) menyatakan, benda konkret (nyata) adalah benda yang terlihat keberadaannya untuk mendukung proses pembelajaran. Selaras dengan pendapat yang dikemukakan Mohamad Syarif Sumantri (2015:161) menyatakan bahwa benda konkret (aktual) yang dianggap asli yang digunakan sebagai alat belajar mengajar yang diyakini nyata keberadaannya dan dapat disentuh. Didukung dengan pendapat Ega Rima Wati (2016:25), yang menyatakan bahwa benda konkret bertujuan untuk memberikan pembelajaran berkesan dalam diri siswa yang berdasarkan dengan apa yang mereka lihat dan amati.

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, media yang bersumber dari benda konkret (nyata) yang dapat diamati, ditangani, dapat dipegang secara langsung dan diyakini nyata keberadaannya

b. Manfaat Media Benda Konkret

Menurut Mulyani (2007:178), manfaat media konkret, antara lain : (1) mendapatkan gambaran seutuhnya tentang perubahan situasi, (2) meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, (3) meningkatkan mutu pembelajaran, (4) memastikan pesan tidak hanya verbal, (5) mengatasi masalah manajemen waktu dengan ruang, tenaga dan waktu (6) menyikapi keinginan siswa untuk berlatih sendiri sebanding dengan keterampilan dan kemampuan, (7) menerima rangsangan dan pengalaman yang sama.

Seerti yang dikutip oleh Arsyad (2006:25), merinci manfaat media pendidikan sebagai berikut:

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- 2) Memperbesar perhatian siswa.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- 4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membant perkembangan kemampuan berbahasa.
- 7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak.

Berdasarkan penjelasan yang sebagaimana telah disampaikan diatas bahwa, manfaat media konkret sangat banyak dan dapat digaris besarkan bahwa manfaat media konkret adalah untuk mempermudah siswa membangun konsep dan menumbuhkan semangat belajar siswa untuk terdorong belajar dalam mencapai hasil belajar yang baik. Media benda konkret dapat secara efektif digunakan untuk mengkomunikasikan konsep

kepada siswa, menawarkan kesempatan belajar, serta menciptakan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Benda Konkret

a) Kelebihan Media Benda Konkret

Menurut Azhar Arsyad (2013:9). Kelebihan penggunaan media benda konkret dalam proses pembelajaran, antara lain :

- (1) Penyampaian informasi yang jelas dapat mengoptimalkan proses dan hasil pembelajaran,
- (2) Kemampuan meningkatkan perhatian peserta didik yang dapat menumbuhkan motivasi belajar,
- (3) Meningkatkan interaksi yang lebih dalam antara guru dan siswa,
- (4) Kemampuan guru untuk mengajar secara mandiri sesuai dengan bakat dan minat siswanya.
- (5) Memberikan pengalaman nyata
- (6) Memberikan kesan yang nyata
- (7) Dapat menyoroti aturan penting untuk pertumbuhan proses pembelajaran dan menghasilkan instruksi yang ketat.
- (8) Menumbuhkan pemikiran yang terarah dan berkelanjutan.
- (9) Mendorong pengembangan kemampuan berbahasa.

Menurut Sudjana, (2002: 64) kelebihan alat peraga/ media konkret dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Menumbuhkan minat belajar siswa karena pelajaran lebih menarik
- 2) Memperjelas makna bahan pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahaminya.
- 3) Metode pengajaran akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak akan mudah bosan.
- 4) Membuat lebih aktif melakukan kegiatan belajar seperti: mengamati, melakukan dan mendemostrasikan dan sebagainya.

Menurut Mulyani Sumantri (2007:178), media benda konkret memiliki kelebihan-kelebihan antara lain :

- 1) Membangkitkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang bersifat konseptual, sehingga mengurangi kesalah pahaman siswa dalam

mempelajarinya.

- 2) Meningkatkan minat siswa untuk mempelajari materi pelajaran.
- 3) Memberikan pengalaman-pengalaman nyata yang merangsang aktivitas diri sendiri untuk belajar
- 4) Dapat mengembangkan jalan pikiran yang berkelanjutan
- 5) Menyediakan pengalaman- pengalaman yang tidak mudah didapat melalui materi-materi yang lain dan menjadikan proses belajar mendalam dan beragam.

Menurut Daryanto (2013:29), media benda konkret memiliki kelebihan-kelebihan antara lain:

- (1) Memberikan pengalaman secara langsung,
- (2) Penyajiannya secara konkret dan menghindari verbalisme,
- (3) Dapat menunjukkan objek secara utuh baik konstruksi maupun kerjanya,
- (4) Dapat memperlihatkan struktur organisasi secara jelas,
- (5) Dapat menunjukkan alur suatu proses secara jelas.

b) Kekurangan Media Benda Konkret

Setiap media memiliki kekurangan di samping manfaatnya. Kekurangan media benda konkret menurut Mulyani dan Johar (dalam Singgih,2014:24), antara lain: (1) Memerlukan banyak anggaran dana, (2) Menggunakan ruang dan tempat yang luas jika media yang digunakan banyak. Dalam Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2001: 176), kelemahan media benda konkret antara lain: memerlukan tambahan anggaran biaya pendidikan, memerlukan ruang dan tempat yang memadai jika media tersebut berukuran besar, apabila media yang diperlukan sulit didapat ditempat tersebut, maka akan menghambat proses pembelajaran, baik guru atau siswa harus mampu menggunakan media pembelajaran tersebut. Namun dari kelemahan penggunaan media benda konkret tersebut diatas, tidak akan mengurangi manfaat atau memberikan dampak kerugian yang begitu besar terhadap proses pembelajaran. Kekurangan media benda konkret diantaranya, yaitu: (1) Tidak bisa menjangkau sasaran dalam jumlah yang besar, (2)

Penyimpanannya memerlukan ruang yang besar dan, (3) Perawatannya rumit.

Sedangkan menurut pendapat Moedjiono (dalam Daryanto,2013:29) menyebutkan kekurangan media benda konkret antara lain:

- (1) Tidak mungkin menyampaikan makna dalam kuantitas yang cukup besar,
- (2) Membutuhkan ruangan besar diperlukan untuk penyimpanan media,
- (3) Rumit perawatannya,
- (4) Memerlukan tambahan anggaran biaya pendidikan,
- (5) Media yang sulit ditemukan dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran,
- (6) Media dapat digunakan guru dan siswa saat pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan yang sebagaimana telah disampaikan diatas bahwa penggunaan media secara khusus akan membantu pengetahuan siswa dan memotivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Selain kelebihan dalam penggunaan media benda konkret (nyata) juga memiliki kekurangan yang harus dipertimbangkan supaya semua yang dilaksanakan tidak memberatkan satu sama lain.

4. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Hanun (2013:233), pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran terpadu yang mengkaitkan beberapa mapel agar dapat memberikan kesan dan pengalaman yang penting untuk siswa. Hal ini digunakan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dengan pengalaman siswa dalam kehidupan nyata. Menurut Abdul Kadir & Hanun Asrohah (2014:6), memaparkan bahwa pembelajaran tematik adalah metode pengajaran yang menggabungkan beberapa mapel yang berbeda menjadi satu tema pembelajaran.

Pembelajaran tematik menurut Musfiqon (2015:121) diartikan sebagai suatu Kegiatan pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Menurut Kemendikbud (dalam Faisal,2014:39)

menjelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama dan dalam pembelajaran tersebut dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Dalam pelaksanaannya pelajaran yang diajarkan oleh guru SD/MI diintegrasikan melalui tema-tema yang telah diterapkan.

Pembelajaran tematik yang merupakan bagian dari pembelajaran terpadu (*integrated learning*), lama telah dikemukakan oleh *John Dewey* sebagai sarana untuk pengintegrasian perkembangan, pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuannya. Menurut *Ain & Kurniawati (2012:317)*, memaparkan bahwa bentuk pendidikan tradisional yang memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran aktif baik dalam kelompok maupun secara individu dalam mencari dan mendapatkan gagasan, rancangan konsep dan prinsip ilmu secara holistik, otentik, dan bermakna.

Berdasarkan penjelasan yang sebagaimana telah disampaikan diatas bahwa, pembelajaran tematik adalah mata pelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Mata pelajaran tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam tema-tema pembelajaran yang sebanding dengan kenyataan yang dialami oleh siswa. Agar pembelajaran jadi lebih bermakna ketika dilaksanakan.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut *Abdul Majid (2014:89-90)* sebagai suatu model proses, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

1) Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Hal ini sejalan dengan strategi pembelajaran kontemporer yang lebih efektif yang meletakkan siswa sebagai pelaku (mata pelajaran) dalam proses kegiatan belajar. Adanya guru yang berlaku menjadi fasilitator dengan mempermudah siswa dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran.

2) Pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*)

Siswa dibimbing menuju kegiatan yang konkret (aktual) sebagai landasan untuk menangkap konsep yang lebih abstrak dengan cara memberikan pengalaman langsung kepada mereka.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Adanya pemisahan antar mapel yang tidak begitu jelas pada pembelajaran temati. Topik yang paling relevan dengan kehidupan siswa adalah topik yang menjadi pusat pembelajaran.

- 4) Menyediakan konsep dari berbagai mapel
Pembelajaran tematik menampilkan rancangan dari beragam mapel dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, siswa dapat mempelajari konsep dan intinya secara lengkap. Hal tersebut dapat membantu siswa untuk menanggulangi permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari.
- 5) Bersifat fleksibel (luwes)
Guru bisa menggabungkan antara materi ajar dari satu mapel bersama mapel lainnya. Sehingga, bisa untuk mengaitkan dengan kehidupannya, keadaan lingkungan sekolahnya dan keberadaan siswanya.
- 6) Menerapkan prinsip belajar mengajar sambil bermain dan menyenangkan
Pembelajaran tematik selalu dilakukan dengan menggunakan metode yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama program berlangsung dengan cara yang menyenangkan. Karena siswa sekolah dasar banyak terlibat dalam bermain, maka prinsip belajar sambil bermain juga dapat digunakan sebagai strategi pengajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Menurut Mamat yang dikutip oleh Sa'dun Akbar (2016:20) menyebutkan terdapat 9 dasar-dasar pembelajaran tematik, yakni :

1. Menyatu dengan kehidupan sehari-hari
2. Mempunyai tema untuk mempersatukan berbagai mapel
3. Menerapkan etika belajar sambil bermain yang memberi kesan menyenangkan.
4. Memberi kesan pembelajaran yang bermakna dan pengalaman langsung bagi siswa.
5. Memasukkan berbagai rancangan mapel
6. Pemisahan sulit dilakukan antara pelajaran satu dengan yang lain
7. Pembelajaran yang berkembang disesuaikan dengan kesanggupan, keinginan, dan ketertarikan siswa.
8. Kesan pembelajaran yang luwes dan mudah menyesuaikan
9. Menerapkan beragam metode pembelajaran.

Menurut Rusman dalam (Kurniati,2020:409), pembelajaran tematik juga memiliki batas-batas yang harus diperhatikan antara lain :

- (1) Mata pelajaran tidak semua perlu dipelajari;
- (2) Memungkinkan terjadinya lintas KD selama satu semester;
- (3) jika suatu mata pelajaran tidak perlu dipelajari, jangan berharap untuk dipelajari;
- (4) KD yang tidak diintergrasikan dibelajarkan secara terpisah;
- (5) KD yang tidak dapat tema tetap disampaikan melalui tema yang lain atau bisa disampaikan sendiri;
- (6) Pembelajaran dititik beratkan pada kemampuan & moral siswa;
- (7)Adanya pembiasaan tema yang sudah dipilih terhadap kondisi siswanya, minat siswanya, dan lingkungan siswanya.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pada pembelajaran tematik tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan pembelajaran tematik menurut Abdul Kadir dan Hanun Asrohah (2014:22-24), antara lain :

- (1) Dapat meminimalisir mata pelajaran yang tersaji menjadi tema.
- (2) Mempersingkat alokasi waktu
- (3) Dapat melihat keterkaitan nyata dan teori pada pembelajaran.
- (4) Pengetahuan dan pengalaman peserta didik tidak terbagi.

Adapun kekurangan pembelajaran tematik antara lain :

- (1) Agar siswa berhasil menyelesaikan tugasnya, diperlukan instruksi dan bimbingan yang ketat dari guru.
- (2) Guru harus melakukan pembelajaran dalam jangka waktu yang lebih lama.
- (3) Menuntut penyediaan media untuk berbagai mapel yang digunakan secara bersamaan.

Terlepas dari banyak kelebihan dan kekurangan yang mungkin timbul pada pembelajaran tematik, Diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajarnya secepat mungkin dan terlindung dari proses belajar yang bermasalah, yang sering terjadi ketika menggunakan strategi pengajaran lainnya.

b. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu ditujukan untuk membandingkan dan sebagai pandangan. Hal tersebut untuk meminimalisir adanya pandangan persamaan terkait penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni, sebagai berikut :

Pertama, Windaria Desi Purwanti (2014) dalam jurnalnya yang berjudul “Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Kegemaran Siswa Kelas I di Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian skripsi ini yaitu untuk menjelaskan aktivitas guru setelah diterapkannya metode demonstrasi, menjelaskan aktivitas siswa kelas I selama pembelajaran berlangsung dan menjelaskan bagaimana hasil belajar siswa kelas I setelah diterapkan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Penelitian skripsi Windaria menggunakan metode tindakan kelas. Hasil dari penelitian tersebut adalah memberikan hasil yaitu penerapan metode demonstrasi pada Tema Kegemaran Siswa Kelas I di Sekolah Dasar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Kedua, Zulaikhah (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IV MI Tarbiyathul Athfal Batanghari Lampung Timur tahun pelajaran 2016/2017”. Tujuan penelitian pada skripsi ini yaitu untuk dapat motivasi belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian pada skripsi ini peneliti menggunakan metode tindakan kelas. Penelitian tersebut memberikan hasil yaitu penggunaan metode demonstrasi dapat membawa dampak positif terhadap motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas IV MI Tarbiyathul Athfal Batanghari Lampung Timur.

Ketiga, Ahyar Rosadi (2020) dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V MI Al-Hikmah, Bandar Lampung". Tujuan penelitian pada skripsi ini yaitu untuk menguraikan pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada kelas V di MI Al-Hikmah, Bandar Lampung. Dalam penelitian pada skripsi ini menggunakan metode kualitatif dekskriptif. Penelitian tersebut memberikan hasil yaitu siswa lebih tertarik dan mempunyai semangat tinggi untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.

Keempat, Emmi Susiyanti (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Nyata untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA tentang

Struktur Akar pada Siswa Kelas IV SDN 11 Tebatkarai Kabupaten Kepahiang”. Tujuan penelitian yang dilakukan yaitu mengetahui adanya kekurangan dalam menerapkan metode pembelajaran selama proses pembelajaran guna agar dapat mencari jalan keluar yang dapat memperbaiki proses pada pembelajaran. Dalam penelitian pada skripsi ini menggunakan metode tindakan kelas. Penelitian tersebut memberikan hasil yaitu metode demonstrasi dan media nyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV sekolah dasar.

Kelima, Rizky Permatasari (2014), pada skripsinya yang berjudul “Penggunaan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV Sidoarjo”. Tujuan penelitian pada skripsi ini yaitu untuk menjelaskan adanya media benda konkret(nyata) yang diterapkan pada pembelajaran, mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis dan mengutarakan kendala yang terjadi dan cara mengatasinya. Penelitian pada skripsi menggunakan metode tindakan kelas. Penelitian tersebut memberikan hasil yaitu adanya semangat belajar siswa pada proses pembelajaran melalui kegiatan yang menggunakan media pembelajaran.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Windaria Desi Purwanti (2014)	“Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Kegemaran Siswa Kelas I di Sekolah Dasar”	Penerapan metode demonstrasi pada Tema Kegemaran Siswa Kelas I di Sekolah Dasar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran.	Sama-sama mengkaji tentang metode demonstrasi serta di laksanakan di jenjang yang sama yakni sekolah dasar.	Jenis penelitian, tujuan penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.
2.	Zulaikhah (2017)	“Penerapan metode	Penggunaan metode demonstrasi dapat	Sama-sama mengkaji	Jenis penelitian,

		demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IV MI Tarbiyathul Athfal Batanghari Lampung Timur tahun pelajaran 2016/2017”.	membawa dampak positif terhadap motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas IV MI Tarbiyathul Athfal Batanghari Lampung Timur.	tentang metode demonstrasi .	tujuan penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.
3.	Ahyar Rosadi (2020)	“Analisis Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V MI Al-Hikmah, Bandar Lampung”.	Siswa lebih tertarik dan mempunyai semangat tinggi untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.	Sama-sama metode penelitian kualitatif deskriptif & mengkaji tentang metode demonstrasi .	Tujuan penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.
4.	Emmi Susiyanti (2017)	“Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Nyata untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA tentang Struktur Akar	Metode demonstrasi dan media nyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV sekolah dasar.	Sama-sama mengkaji tentang metode demonstrasi .	Jenis penelitian, tujuan penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

		pada Siswa Kelas IV SDN 11 Tebatkarai Kabupaten Kepahiang”.			
5.	Rizky Permatasari (2014)	“Penggunaan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV Sidoarjo”.	Adanya semangat belajar siswa pada proses pembelajaran melalui kegiatan yang menggunakan media pembelajaran.	Sama-sama mengkaji tentang media benda konkret	Jenis penelitian, tujuan penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

Berdasarkan penelitian relevan diatas dapat disimpulkan bahwa ada kesamaan dalam permasalahan-permasalahan yang hendak diteliti yaitu penggunaan metode demonstrasi. Penelitian yang dilakukan ini lebih memfokuskan pada siswa kelas II pada pendidikan sekolah dasar.

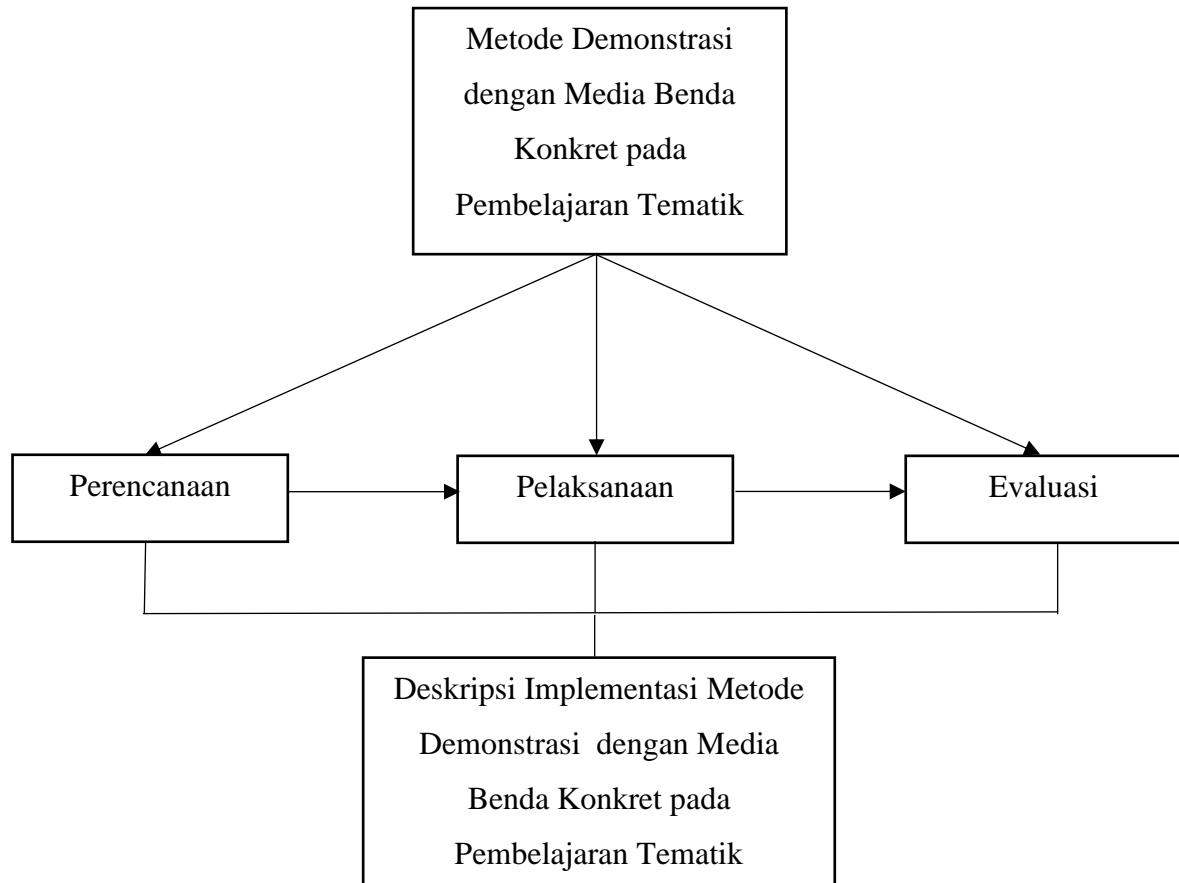
c. Kerangka Berfikir

Pendidikan di Indonesia sudah mengalami banyak perubahan saat ini salah satunya dalam segi pembelajaran yang seharusnya sesuai dengan adanya perubahan kurikulum. Saat ini sekolah telah melaksanakan pembelajaran tematik dimana pembelajaran lebih fokus pada proses daripada hasil. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang tergabung dalam wujud tema, khususnya dengan menghubungkan isi antar pelajaran ke dalam bentuk tema yang direncanakan.

Pembelajaran tematik ini juga mengutamakan keaktifan siswa dalam pembelajaran, agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memudahkan untuk dipahami oleh siswa. Pemilihan metode pembelajaran pada pembelajaran tematik memiliki dampak yang signifikan terhadap keinginan untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar. Jika pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang biasa saja dan tidak diimbangi adanya media yang mendukung maka kurang meningkatkan

keaktifan siswa dalam belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran hendaklah didukung oleh metode pengajaran dan materi pembelajaran. Supaya tercipta kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan proses pembelajaran yang berlangsung siswa tidak merasa jenuh. Menerapkan metode dan media pembelajaran dapat memicu keaktifan, yaitu metode demonstrasi menggunakan media benda konkret (nyata). Dalam melaksanakan metode demonstrasi dengan media benda konkret (nyata) pada pembelajaran tematik nantinya siswa dapat berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, mengamati, memperagakan, serta turut mempertunjukkan suatu proses tertentu dengan benda yang konkret. Sehingga dengan dihidirkannya metode dan media yang benar dapat mendukung siswa dalam mempelajari materi ajar yang disampaikan.

Peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai penggunaan metode demonstrasi dengan media benda konkret (nyata) pada pembelajaran tematik. Metode dan media yang digunakan di dalam kegiatan pembelajaran guna mendukung siswanya dalam mempelajari materi dengan bantuan kegiatan praktek dan memperagakan secara langsung. Maka dari itu, siswa dapat aktif dalam menempuh kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dengan media benda nyata pada pembelajaran tematik bertujuan agar siswanya tidak mudah jenuh dengan pembelajaran yang hanya mendengarkan dan menyimak selama proses pembelajaran, tetapi siswa juga dapat terlibat langsung, mengamati dan memperagakan secara langsung materi yang disampaikan.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk menafsirkan kejadian-kejadian yang dialami subyek penelitian meliputi pandangan, tingkah laku atau motivasi dengan mendeskripsikan menjadi kalimat serta memakai beragam metode yang alami. Metode penelitian kualitatif disebut dengan metode alami atau natural sebab penelitian ini dilaksanakan pada keadaan yang alamiah dan natural setting. Metode penelitian kualitatif dipakai guna menyelidiki secara ilmiah keadaan objek, instrumen kunci dalam penelitian ini disebut peneliti (Afifudin dan Beni,2012:5).

Menurut Lexy J. Moleong (2014: 6) memaparkan bahwa penelitian kualitatif sebagai suatu jenis riset yang digunakan untuk mempelajari fenomena yang dialami subyek penelitian, seperti perbuatan, aktivitas, dan lain-lain. Penelitian kualitatif dalam pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi (gabungan), setelah itu data dianalisis secara induktif. Hasil penelitian dengan metode kualitatif lebih ditekankan pada makna generalisasi. Penelitian ini menelaah pandangan partisipan dengan strategi observasi wawancara dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang memakai data kualitatif serta dijelaskan secara deskriptif menggunakan kata-kata. Jenis penelitian ini sering digunakan untuk melakukan analisis terhadap fenomena, kondisi atau peristiwa secara sosial. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menerangkan serta memaparkan fenomena alamiah ataupun rekayasa. Oleh sebab itu, peneliti memilih metode tersebut agar penelitian dapat terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu mengetahui implementasi dan mengetahui adanya faktor yang mendukung serta faktor yang menghambat selama menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran tematik kelas II di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura yang beralamat di Desa Demangan RT 03 RW 01, Ngemplak, Kecamatan Kartasura

Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 57169. Alasan untuk mengambil lokasi tersebut karena guru sudah menerapkan metode demonstrasi.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari observasi awal sampai penyusunan laporan akhir adalah pada September 2022 sampai April 2023. Berikut adalah rancangan kegiatan dan waktu pelaksanaan :

No	Nama Kegiatan	Sep 2022	Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	April 2023
1.	Observasi Awal								
2.	Pengajuan Judul								
3.	Penyusunan Proposal								
4.	Seminar Proposal								
5.	Persiapan Penelitian								
6.	Penelitian								
7.	Penyusunan Laporan Akhir Penelitian								
8.	Ujian Skripsi								

Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Ibu Fika Megawati S.Pd selaku guru pembelajaran tematik sekaligus wali kelas II D dan siswa kelas II D di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura adalah subyek

dalam penelitian ini. Beliau dipercaya mampu untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu kepala sekolah. Alasan memilih kepala sekolah sebagai informan penelitian adalah kepala sekolah memiliki wewenang dalam menerapkan kebijakan pembelajaran. Beliau dipercaya mampu memberikan informasi yang akurat dan mampu untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Poerwandari (dalam Afifudin dan Beni,2012:129), penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberi hasil serta melakukan pengolahan data melalui sifat deskriptif, contohnya transkripsi wawancara, foto atau gambar, rekaman, catatan lapangan dan lain sebagainya. Adapun teknik yang dipakai, antara lain :

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono,2015:145), observasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengamati secara langsung dengan tujuan memperoleh data. jenis observasi pada penelitian ini adalah observasi non partisipan serta observasi terstruktur. Observasi terstruktur merupakan observasi yang disusun secara tertata tentang apa saja yang akan diamati. Observasi dilaksanakan untuk mengamati penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran tematik kelas II di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Adapun yang akan diamati di sekolah antara lain : keadaan sekolah, kegiatan pembelajaran dengan media benda konkret yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, media pembelajaran, keaktifan siswa selama proses belajar berlangsung dan interaksi yang terjadi dan terjalin antara guru dan siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan perseptual yang dilakukan oleh dua kelompok orang, yang satu adalah pewawancara dan yang lainnya adalah yang diwawancarai dengan tujuan tertentu(Sugiyono,2015:138). Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah strategi yang dilaksanakan

sesuai dengan instrumen penelitian lanjutan yang telah dibuat. Wawancara ditujukan pada kepala sekolah, guru kelas, dan siswa.

Kegiatan wawancara ini dapat diperlukan untuk menguatkan hasil dari pengamatan. Hasil data yang belum ditemui di kegiatan pengamatan observasi dapat ditanyakan lagi pada saat kegiatan wawancara sehingga menghasilkan informasi yang lebih jelas, lengkap dan akurat. Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data-data terkait informasi yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran tematik dan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tematik kelas II di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan penjelasan diatas, dibutuhkan adanya instrumen wawancara yang dipakai untuk mengingat penanya (pewawancara) terkait permasalahan yang harus dipertanyakan, selain itu instrumen ini juga dipakai guna pelaksanaan tanya jawab sesuai dengan tujuan penelitian. Pelaksanaan pengumpulan data akan membutuhkan alat bantu yang bertujuan sebagai penunjang wawancara, seperti alat perekam yang di fungsikan untuk merekam, catatan kecil, dan kamera yang dipakai untuk mendokumentasikan *moment* ketika tanya jawab berlangsung.

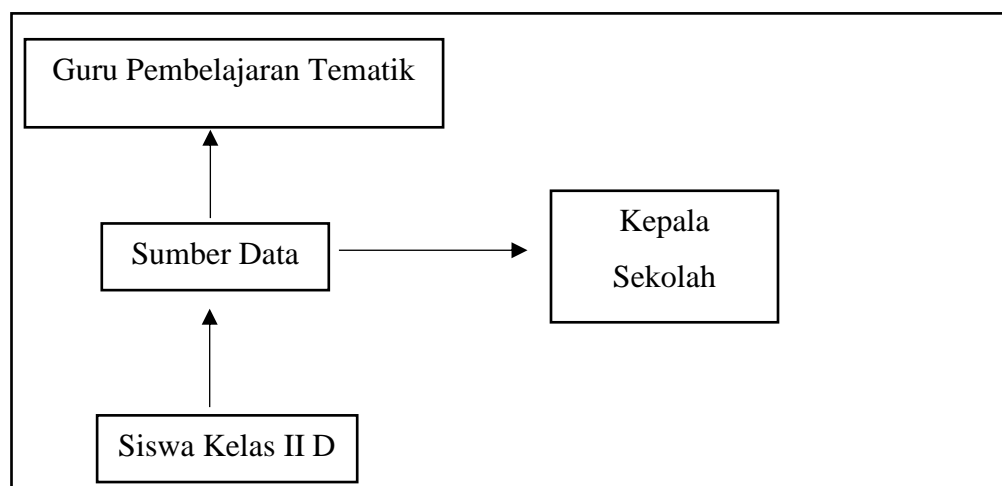
3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015 : 240), dokumentasi merupakan catatan kejadian yang difungsikan untuk tambahan informasi dari adanya penggunaan metode pengamatan (observasi) serta wawancara dari penelitian kualitatif deskriptif. Dokumentasi digunakan sebagai bukti dari adanya penggunaan teknik observasi dalam data yang berkaitan dengan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura seperti lingkungan sekolah, sarana & prasarana, silabus, RPP, media pembelajaran yang digunakan dan foto pelaksanaan pembelajaran. metode demonstrasi dengan media benda konkret serta kegiatan wawancara bersama subyek dan informan. Peneliti mengambil dokumen Silabus, RPP termasuk kedalam dokumentasi dalam pengumpulan data karena untuk mengetahui RPP yang dibuat guru sudah sesuai dengan pembelajaran berlangsung dengan ketika peneliti melaksanakan pengamatan (observasi). Sedangkan, untuk foto-foto yang berkaitan dengan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura digunakan untuk bukti bahwasannya peneliti telah melaksanakan penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

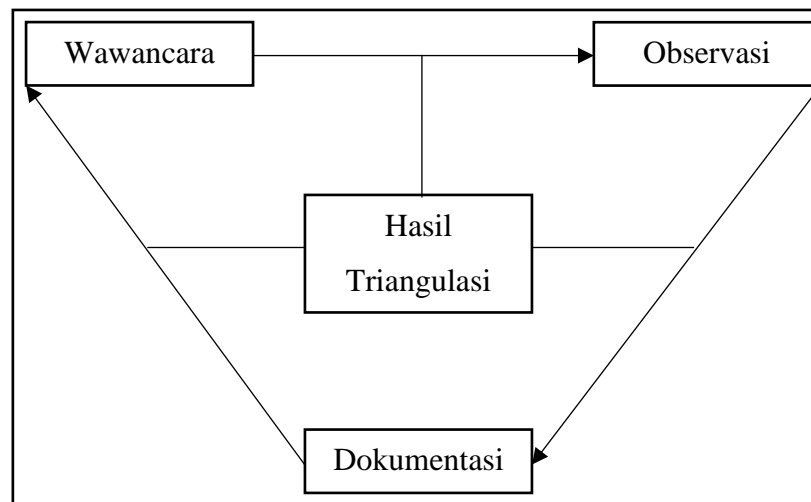
Keabsahan data adalah pemeriksaan data menggunakan sesuatu yang lain, yang ditemukan diluar data dilakukan pengecekan kembali. Teknik pemeriksaan keabsahan data antara lain dapat melalui triangulasi data, teori dan metode. Menurut Patton dalam Afifudin dan Beni Ahmad Saebani (2012:143-145), triangulasi data bertujuan untuk membandingkan serta mengoreksi balik kepercayaan informasi yang diterima dari teknik pengumpulan data yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Menurut Sapto Haryoko dan Bahartiar (2020:414), Triangulasi sumber yakni mencocokkan dan mengecek ulang derajat kepastian atau kepercayaan dari informasi yang telah diperoleh dengan beberapa teknik pengumpulan data dan metode yang sama. Proses triangulasi sumber sebelumnya dapat diilustrasikan secara sistematis sebagai berikut :



Gambar 3.1 Bagan Ilustrasi Triangulasi Sumber dengan Tiga Sumber Data
(Sumber : Sapto Haryoko & Bahartiar,2020:414)

Triangulasi metode adalah teknik keabsahan data dengan berbagai metode penelitian untuk mengkaji hasil data. Proses triangulasi metode dimana data diperoleh, sebagaimana diuraikan di atas, secara skematis dapat diilustrasikan sebagai berikut :



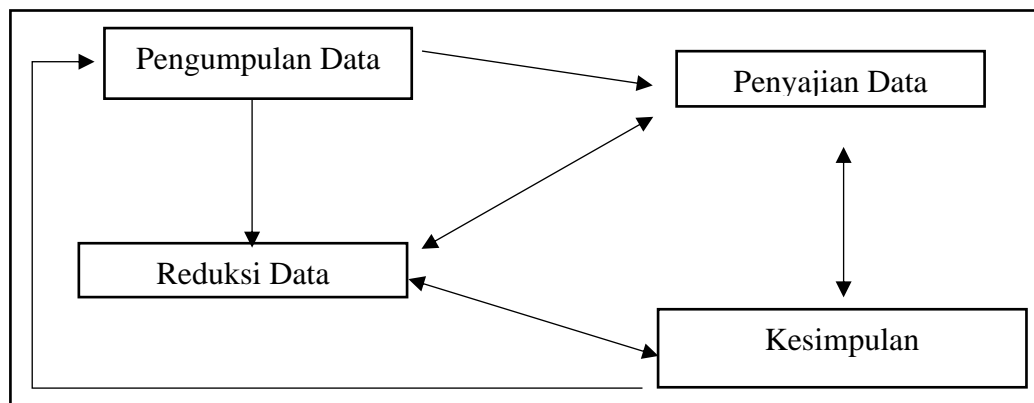
Gambar 3.2 Bagan Ilustrasi Triangulasi Metode dengan Tiga Metode Pengumpulan Data

(Sumber : Sapto Haryoko & Bahartiar,2020:414)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data bisa diartikan sebagai proses yang mengatur dalam pengurutan data membentuk pola, serta beberapa kategori, sehingga dapat diketahui tema yang akan dijadikan hipotesis, kerja berdasarkan perolehan data. Menurut Djunaedi dan Fauzan (2017:244-246), analisis data merupakan suatu pencarian menemukan apa yang penting terkait fokus penelitian.

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2015 : 244), analisis data yakni kegiatan menemukan serta merancang dengan terstruktur dari perolehan data melalui pengamatan lapangan, hasil wawancara, sehingga hasil analisis data bisa difahami dengan mudah dan bisa menyampaikan informasi secara ringkas dan jelas. Menurut Sugiyono (2015 : 245), analisis data dilaksanakan secara bertahap mulai dari sebelum masuk ke lapangan, selama pelaksanaan penelitian dan sesudah melakukan penelitian. Penelitian ini memakai model Miles *and* Huberman. Analisis data model Miles and Huberman adalah suatu aktivitas yang menganalisis meliputi 3 tahapan yang dilaksanakan secara bersamaan yakni mereduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan atau memverifikasi data. Adapun penjabaran terkait model ini yakni :



Gambar 3.3 Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

(Sumber : Sugiyono,2015:247)

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilah berbagai hal untuk memusatkan untuk menyederhanakan data yang muncul dari catatan lapangan. Setelah data direduksi dapat membagikan deskripsi yang lebih ringkas dan jelas sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data. Selain itu reduksi data dapat digunakan untuk mencari dan menggunakan kembali apabila data dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data akan lebih mudah untuk dipahami dari berbagai fenomena yang terjadi terhadap data yang didapat. Penyajian data dapat digunakan untuk menyusun perencanaan untuk kegiatan berikutnya yang sesuai dengan pemahaman peneliti terkait data penelitian.

3. Menarik kesimpulan/ verifikasi

Kesimpulan adalah hasil temuan dalam sebuah penelitian yang belum pernah ada. Kesimpulan berisi tentang gambaran atau hasil deskripsi terkait objek yang masih belum begitu jelas menjadi lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura

a. Profil Sekolah

Adapun profil Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Taqiyya Rosyida Kartasura adalah sebagai berikut :

Nama Sekolah	: SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura
NSS	: 102031112043
Status Sekolah	: Swasta
SK Pendirian Sekolah	: 421.2/3607/2014
Nomor Induk Sekolah	: 104980
NPSN	: 69881048
Alamat	: Demangan RT.01 RW.03 Ngemplak Kartasura

(Sumber : Dokumen SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, Tahun 2023)

b. Letak Geografis SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Taqiyya Rosyida Kartasura berada di Demangan RT.01 RW.03 Ngemplak, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo dengan status tanahnya sudah menjadi hak milik dengan luas tanahnya 2,285 M². Adapun batas-batas dari Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Taqiyya Rosyida Kartasura adalah sebagai berikut :

Sebelah Timur berbatasan dengan : Perumahan Babusalam Baru

Sebelah Selatan berbatasan dengan : Perumahan Babusalam

Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Demangan

Sebelah Utara berbatasan dengan : Kebun

Dilihat dari letak geografisnya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Taqiyya Rosyida Kartasura ini berada di tengah-tengah pemukiman penduduk desa Ngemplak Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Akses jalan menuju sekolah dekat dengan jalan raya, sehingga mudah untuk dijangkau.

(Hasil Observasi dan Dokumentasi pada Tanggal 6 Februari 2023 di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura)

c. Sejarah singkat SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Taqiyya Rosyida Kartasura merupakan Sekolah Dasar yang berbasis Islam Terpadu yang berdiri pada Tahun 2013. Awal mulanya SDIT Taqiyya Rosyida berdiri di bawa Yayasan TK Ar-Rosyida dan TK-Taqiyya. Kemudian mereka menginginkan memiliki sebuah SD dan atas kerjasama mereka berdirilah sebuah SDIT yang di pimpin oleh Bapak Sriyadi. SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura termasuk sekolah baru, akan tetapi sejak tahun 2015 sudah menerima siswa baru dan sudah bisa menjadi dua rombel untuk per-kelasnya dan sampai sekarang terus bertambah siswanya.

Tujuan didirikannya SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura ini adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, untuk mengembangkan intelektual, akal piker, dan kreatifitas serta bertanggung jawab, membangun kehidupan sosial yang beradab dan berakhlak agar menjadi rahmat bagi seluruh alam. (Hasil Observasi dan Dokumentasi pada Tanggal 6 Februari 2023 di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura)

d. Struktur Organisasi SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura

Struktur Organisasi SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura sebagai salah satu Lembaga yang bergerak di bidang pendidikan dan pengajaran seperti lembaga atau instansi yang lain yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Kemudian untuk kelancaran proses belajar mengajar serta ketertiban sekolah, kepala sekolah dibantu oleh beberapa karyawan atau pegawai yang dipimpin oleh seorang kepala tata usaha.

Disamping itu, kepala sekolah juga dibantu beberapa wakil yang membidangi satu bagian atau urusan. Guru SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura berstatus guru Non-PNS. Untuk itu lebih jelasnya, berikut ini peneliti uraikan struktur organisasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Taqiyya Rosyida Kartasura tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut :

Tabel 4.1

**Struktur Organisasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Taqiyya Rosyida
Kartasura tahun pelajaran 2022/2023**

Jabatan	Nama
Kepala Sekolah	Isnandariawan, S.Pd.I
Waka Kurikulum	Siti Purwanti, S.Pd.I
Waka Kesiswaan	Puji Lestari, S.Akun
Waka Sarana Prasarana	Muhammad Indra K, S.Pd
Waka Humas	Faris Isnawan, S.Pd
Wali Kelas I	Sri Retno Palupi, S.Si
	Desy Riandari, S.Pd
	Nindha Nur Khasanah, S.Pd
	Innani Asifati Asfa, S.Pd
Wali Kelas II	Prastiwi Eka Pratama, S.E
	Dwega Irfadhila, S.Pd
	Astri Rahmawati, S.Pd
	Fika Megawati, S.Pd
Wali Kelas III	Rikhi Fitria Nurjanah, S.Pd
	Shindy Anggita S.W.S, S.Pd
	Muti'ah Hasanah, S.Pd
	Anis Sulistyowati, S.Pd
Wali Kelas IV	Muhammad Abdul Rohim, S.Pd
	Yopi Nur Cahyo Utomo, S.H
	Misbachul Chasanah, S.Si
	Arsita Setia Dinda, S.Pd.I
Wali Kelas V	Aditya Prima Nugraha, S.Pd
	Abdi Setiawan S.Pd
	Ristiana Ayuningtyas, M.Pd
	Hanifah Nur Ekayati Safitri S.Pd
Wali Kelas VI	Lutfi Furqoni, S.Si
	Yeni Retnosari, S.Pd
Mapel AQT	Muhammad Hanif I.H
	Puji Lestari, S.Akun
	Diyana Rosmay, S.Si
	Febri Iswara Fitriyani, S.Pd
	Rani Alinda, S.Pd
	Excelo Isfara Zainy
	Vira Febriana, S.Pd
	Muhammad Iqbal, S.Pd
	Nurul Khusna, S.Pd
	Ika Putri Rahayu, S.Pd
	Fathantika
	Puput Mainingsih, S.Pd
	Alfian
	Alif
Mapel Umum	Siti Purwanti, S.Pd.I.
	Faris Isnawan, S.Pd.

	Muhammad Indra K, S.Pd.
	Rona Nafisyah, S.Kom.I.
	Siti Aminah Rismita P, M.Pd.
	Yeni Retnosari, S.Pd.
	Luluk Kurnia M, S.Pd., S.Psi.
	Richo Prasetyawan A, S.Pd.
	Shinta Nuriyah, S.Pd.
	Desi Riandri, S.Pd.
	Ninda Nur Khasanah, S.Pd.
	Innani Asifati Asfa, S.Pd.
	Umaymah Affifatul Azizah.
	Prastiwi Eka Pratama, S.E.
	Anastasia Setianggi S, S.Pd.
	Ike Pramastuti, S.Pd.
	Desi Nur Apriliana, S.Pd.
	Ketut Tantri, S.Pd. Jas.
	Nur Rohmah, S.Pd.
	Radwipo Sugeng H, S.Pd.

(Sumber : Dokumen Struktur Organisasi SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun 2023, 6 Februari 2023)

e. Data Sarana dan Prasarana SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura

Mengenai sarana dan Prasarana yang dimiliki SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura tahun pelajaran 2022/2023 menurut observasi yang peneliti lakukan dapat dirinci sebagai berikut :

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura

Nama Barang	Jumlah
Meja Siswa	Ada
Kursi Siswa	Ada
Meja Guru	Ada
Kursi Guru	Ada
Almari Buku	Ada
Papan Tulis	Ada
Perlengkapan UKS	Ada
Peraatan Kebersihan	Ada
Peralatan Pramuka	Ada
Rak Buku	Ada

Masjid	1
Ruang Kelas	Ada
Ruang Guru	Ada
Ruang Laboratorium	1
Kolam Renang	1
Perpustakaan	1
Gazebo	Ada
Mading	Ada
Aula	1
Bioskop Edukasi	1
Sound System	Ada
Alat Olahraga	Ada
LCD	Ada
Media Komputer dan TIK	1
Sport Center	Ada
Kolam Ikan	1
Aquarium Besar	Ada
Dapur	Ada
Halaman (Upacara)	1
Halaman Depan (Parkiran)	1
Tata Usaha	1
Kantin	1
Kamar Mandi	Ada

(Dokumen Inventaris Barang SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun 2023, 6 Februari 2023)

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September hingga April 2023 dimulai dengan melaksanakan perizinan dengan memberikan surat ke SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Pelaksanaannya terdiri atas tahapan pra penelitian, tahapan penelitian dan tahapan analisis data. Tahapan pra penelitian dilakukan dengan mengajukan surat perizinan terlebih dahulu di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Tahap penelitian yang meliputi kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap analisis data dari hasil-hasil data yang telah didapatkan melalui teknik penelitian data.

Peneliti melaksanakan dua kali observasi pada proses penerapan metode demonstrasi dengan media benda nyata pada pembelajaran tematik kelas II di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Penelitian ini dilakukan pada materi “Menimbang” dan “Menanam Kaktus”. Peneliti juga mengamati pembelajaran proses secara langsung dari awal sampai akhir. Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan subyek dan informan untuk memperoleh informasi yang lebih dalam terkait permasalahan penelitian. Wawancara diawali dengan menjelaskan terlebih dahulu terkait tujuan wawancara tersebut. Tahap dokumentasi dilakukan dengan menyusun hasil dalam bentuk arsip tertulis maupun foto yang ada kaitannya dengan penerapan metode demonstrasi dengan media benda konkret. Data yang diperoleh dari dokumentasi bertujuan untuk menguatkan data Kegiatan wawancara dan kegiatan observasi. Dokumentasi yang diperoleh berkaitan dengan gambaran umum SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura yang meliputi data tentang lingkungan sekolah, keadaan sarana dan prasarana, silabus, RPP, foto kegiatan pembelajaran metode demonstrasi dengan media benda konkret, dan foto media yang digunakan.

Berdasarkan data yang telah ditemukan peneliti melalui pengamatan dan dokumentasi di lapangan yang disampaikan oleh subyek dan informan, maka terdapat data yang diperoleh sebagai berikut :

1. Implementasi Metode Demonstrasi dengan Media Benda Konkret
 - a. Perencanaan Implementasi Metode Demonstrasi dengan Media Benda Konkret

Sebelum pembelajaran dimulai, guru sudah memiliki Perencanaan awal atau RPP agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan

juga dapat tercapai dengan baik. Perencanaan perlu dibuat oleh guru sebelum melakukan pembelajaran. Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan oleh guru. Hasil observasi peneliti terkait persiapan perencanaan pembelajaran yaitu pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, karena pentingnya suatu rencana sebelum melakukan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Fika Megawati, S.Pd selaku wali kelas yang merangkap menjadi guru pembelajaran tematik kelas II D di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura dengan pertanyaan apakah yang mulai dipersiapkan sebelum pembelajaran. Berikut jawaban Ibu Fika Megawati, S.Pd yakni :

“Sebelum melakukan kegiatan mengajar, guru wajib mempersiapkan RPPnya terlebih dahulu mbak. Didalam RPP kan sudah komplit bagaimana alur pembelajarannya. Kemudian persiapan untuk menerapkan metode demonstrasi dengan media benda konkret, menentukan dulu tujuan pembelajarannya, kemudian mempersiapkan bahan-bahan, media yang akan digunakan mbak. Setelah semua sudah dipersiapkan pembelajarannya baru bisa dimulai mbak”.
(Wawancara online dengan guru pembelajaran tematik kelas II D SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, 27 Februari 2023)

Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode dan media pembelajaran, guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengolah pembelajaran agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Berhubungan dengan hal ini, guru harus merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan menyanyakan apasaja yang perlu guru persiapan dalam menerapkan metode dan media pembelajaran dengan Bapak Isnandariawan, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

“Sebelum pembelajaran memang harus ada perencanaan terlebih dahulu mbak. Guru membuat RPP yang sudah disesuaikan dengan ketentuan kurikulum mbak. Supaya dalam penyampaian materi guru sudah memahami bagaimana jalan pembelajarannya terkait materi yang akan disampaikan. Jika semua dipersiapkan dengan matang, maka penyampaian materi juga akan lebih efektif.” (Wawancara

dengan Kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, 1 Maret 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek dan informan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan yang dilaksanakan guru yakni membuat RPP sebelum kegiatan belajar dimulai. Hal ini terbukti sesuai dengan hasil dokumentasi RPP yang dibuat guru yang sebelum kegiatan belajar dilangsungkan. Guru menjabarkan kegiatan belajar mengajar dalam RPP, beserta media yang akan digunakan, sesuai dengan materi yang akan dibahas.

Hal ini dilakukan untuk memastikan adanya pilihan metode, strategi, dan media yang sebanding dengan materi yang akan dibahas dalam pembelajaran. Keberadaan metode, strategi, dan media yang bervariasi di setiap pertemuan, dapat meminimalisir rasa bosan siswa, dapat meningkatkan keaktifan siswa, dan dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga proses belajar mengajar memberi kesan yang menyenangkan dan dapat berjalan dengan efektif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 7 Februari 2023 mengenai adanya perencanaan awal yang dilakukan guru antara lain : pembuatan RPP sebelum proses pembelajaran dilakukan oleh setiap guru. Hal ini bertujuan agar tujuan yang sudah ditentukan dapat tercapai dengan baik. Guru mempunyai tugas serta kewajiban yang tinggi. Selain menyampaikan materi, guru juga harus memastikan bahwa siswa paham terhadap materi yang sudah diajarkan. Dengan demikian, guru harus mempunyai terobosan dan inspirasi untuk mewujudkan suasana baru ketika pembelajaran berlangsung.

Sebelum pembelajaran dimulai, langkah awal yang dilakukan guru yakni menentukan tujuan pembelajaran yang diharapkan, menerangkan langkah-langkah kegiatan demonstrasi, menyiapkan alat dan bahan serta media benda konkret untuk melaksanakan kegiatan praktek dalam materi menimbang dan menanam kaktus. Alat, bahan dan media yang digunakan seperti alat timbang dan benda konkret yang ada di kelas seperti buku, botol minum, dll. Sedangkan untuk materi merawat tumbuhan menanam kaktus, alat dan yang digunakan ada pot berukuran kecil, tanah, batu-batu kecil dan tumbuhan kaktus itu sendiri.

b. Pelaksanaan Metode Demonstrasi dengan Media Benda Konkret

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas II D, Ibu Fika Megawati S,Pd sebagai guru pembelajaran tematik yang menerapkan metode demonstrasi dengan media benda nyata. Penerapan metode hendaklah diselaraskan dengan materi yang akan diberikan. Penerapan metode demonstrasi dengan media benda nyata, akan mendorong siswa untuk lebih berani, aktif bertanya dan meminimalisir rasa bosan.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fika Megawati S,Pd sebagai guru pembelajaran tematik kelas II D terkait langkah-langkah dalam menerapkan metode demonstrasi dengan media benda konkret (nyata). Ibu Fika Megawati S,Pd menyatakan bahwa :

“Langkah dalam menerapkan metode demonstrasi yang memakai media benda konkret (nyata) diantaranya : saya mengucapkan salam terlebih dahulu, mengecek kehadiran peserta didik (absensi), mempersiapkan alat, bahan, serta media yang akan saya gunakan saat pelajaran, menerangkan materi menggunakan metode ceramah dulu mbak, setelah itu saya mulai menata alat , bahan, atau media benda konkret, lalu memulai praktek dengan metode demonstrasi dan media benda konkret tersebut. Selanjutnya saya mengintruksikan kepada peserta didik untuk memperhatikan penjelasan saya dan setelah itu mereka dapat menirukannya, setelah semua dapat memahami jalannya kegiatan praktek tadi, saya beri penguatan melalui diskusi dan tanya jawab, dan saya bersama peserta didik secara seksama menyimpulkan materi yang di dapat tadi.”

(Wawancara online dengan guru pembelajaran tematik kelas II D SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, 27 Februari 2023)

Langkah menerapkan metode demonstrasi dengan media benda konkret (nyata) juga disampaikan Bapak Isnandariawan, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura melalui kegiatan wawancara, beliau mengungkapkan bahwa :

“Langkah pelaksanaannya yang pasti diawali dengan salam dan dilanjutkan mengecek kehadiran mbak. Kemudian guru dapat melakukan diskusi serta membimbing peserta didik untuk mempraktekkan materi yang akan diajarkan. Setelah adanya penjelasan materi, guru mengajar siswa memakai media atau alat peraga yang sudah disiapkan. Sembari diberi

penjelasan tentang langkahnya bagaimana untuk mempraktekkan media atau alat peraga tersebut. Setelah selesai mempraktekkan dan berdiskusi bersama. Selanjutnya siswa diarahkan untuk menyelesaikan soal sambil dibimbing guru mbak.”

(Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, 1 Maret 2023)

Kemudian peneliti juga bertanya kepada dua peserta didik di kelas II D mengenai langkah pelaksanaan pembelajaran metode demonstrasi dengan media benda konkret, yang peneliti wawancarai yaitu Adek Nawfal Amir Latif Hendrawan dan Adek Zhufairah Ayu Atta Azizah, mengatakan bahwa :

“Ibu Fika menyuruh menyiapkan barang yang sudah disuruh membawa dari rumah. Kemudian bu fika menjelaskan terus kami disuruh menirukan secara bersama kadang juga kelompok, dikasih soal, terus soal membuat bingung kami bertanya ke bu guru. Pelajaran tema kadang cuma diterangkan terus, kami jadi bosan mbak. Tapi kadang ada praktek, kalau praktek saya suka dan senang mbak. Saya lebih paham dan lebih menarik. Saya senang kalau ada praktek di pelajaran tema.”

(Wawancara dengan siswa/i kelas II D SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, 27 Februari 2023)

Pada awal penerapan metode demonstrasi dengan benda nyata dalam pembelajaran, sebelum menerangkan materi, Ibu Fika menyediakan media untuk memfasilitasi siswa dalam kegiatan praktek tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi adanya siswa yang lupa & tidak membawa media yang diinstruksikan guru. Kemudian Ibu Fika Megawati S,Pd menjelaskan materi melalui memakai metode ceramah. Setelah itu, guru memberi arahan kepada semua siswa untuk seksama memperhatikan guru terlebih dahulu, baru nanti dapat menirukan apa yang disampaikan. Selanjutnya, siswa secara bersama-sama mempraktekkan, bertanya jika masih, dan berdiskusi dengan guru. Pembelajaran yang terjadi sangat aktif, siswa berani bertanya dan instruksi dan jawaban guru mudah dipahami, dan siswa sangat tertarik ingin segera mempraktekkan. (Hasil Observasi peneliti tanggal 7 Februari 2023 dan 27 Februari 2023)

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada pembelajaran tematik yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa menerapkan metode demonstrasi (praktek) dengan media nyata dalam pembelajaran tematik kelas II D sudah berlangsung dengan baik dan lancar. Menerapkan metode demonstrasi (praktek) dengan media benda nyata membuat peserta didik tertarik, senang, tidak mudah bosan, dan memudahkan proses pemahaman siswa dari materi yang disampaikan selama kegiatan belajar berlangsung.

Penggunaan metode demonstrasi dengan media benda konkret pada pembelajaran tematik di kelas II D memberikan pengaruh positif pada peserta didik yaitu meningkatkan keaktifan, memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran dan pelajaran yang lebih menyenangkan. Pembelajaran yang dilangsungkan tidak terkesan membosankan karena dalam penerapan metode ini siswa dapat terlibat langsung untuk menyelesaikan masalah. Pada penerapan pembelajaran ini siswa bukan hanya mendengarkan tetapi juga terlibat untuk mengikuti setiap langkah-langkahnya.

Guru bukan hanya sekedar mengajar, tetapi ada juga tuntutan guru untuk dapat menyajikan materi ajar kepada siswa sampai mereka paham dengan materi yang diajarkan. Maka dari itu, guru hendaklah mempunyai gaya belajar mengajar yang bervariasi dalam pembelajaran. Dengan diadakannya penerapan metode yang berbeda, dapat meminimalisir siswa merasa cepat bosan selama mengikuti kegiatan belajar. Penyampaian materi harus dikordinasikan terlebih dahulu dengan metode yang digunakan. Oleh sebab itu, guru harus sudah memiliki gaya mengajar yang efektif dan canggih sebelum proses pembelajaran dimulai, memiliki keinginan untuk belajar dan kegigihan untuk terus belajar, menjadikan lingkungan belajar di kelas secara keseluruhan lebih menyenangkan.

c. Evaluasi Pembelajaran Implementasi Metode Demonstrasi dengan Media Benda Konkret

Komponen akhir dalam kegiatan pembelajaran yaitu evaluasi, pada tahap ini guru mengadakan evaluasi secara lisan maupun tertulis.

Pelaksanaan evaluasi secara lisan juga disampaikan oleh guru pembelajaran tematik kelas II D Ibu Fika Megawati, S.Pd., bahwa :

“Evaluasi pembelajaran dalam penerapan metode demonstrasi dengan media benda konkret, sebelum pembelajaran diakhiri, guru memberikan beberapa soal kepada mereka mbak, jika waktunya memungkinkan dan semua siswa sudah selesai mengikuti kegiatan praktek, baru saya adakan mengoreksi jawaban bersama mereka. Hal ini ditunjukkan untuk mengetahui letak kesalahannya. Selanjutnya baru menyimpulkan materi secara bersama-sama. Tidak saya terus mbak yang menyimpulkan, kadang saya menunjuk salah satu atau salah dua untuk menyimpulkan apa yang didapat dari pembelajaran hari ini begitu, selanjutnya bisa ditutup dengan berdoa dan salam. Untuk penilaiannya saya ambil dari tugas individunya mbak”. (Wawancara online dengan guru pembelajaran tematik kelas II D SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, 27 Februari 2023)

Proses evaluasi yang diberikan guru mengenai gambaran kemajuan pemahaman siswa dengan penugasan. Berdasarkan observasi peneliti, evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan guru yaitu memberikan beberapa soal, guru mengecek sampai mana pemahaman siswanya, dan dengan memilih salah satu siswa untuk menyimpulkan apa yang didapat dari pembelajaran hari itu. Penilaiannya pun dapat melalui tugas individu dan PR kepada siswanya.

Dalam menerapkan metode demonstrasi menggunakan media benda nyata dalam pembelajaran tematik, evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah metode tersebut tepat digunakan dan dilaksanakan di kelas dua dan apakah ada perubahan keaktifan siswa setelah diterapkan metode ini. Metode demonstrasi dengan media benda konkret mengedepankan proses ketertarikan dan keaktifan siswa dalam belajar. Selain itu guru melaksanakan pengamatan terhadap perilaku siswa pada saat pembelajaran.

Terkait evaluasi, Kepala Sekolah juga menjelaskan pentingnya diadakan evaluasi dalam pembelajaran, Bapak Isnandariawan, S.Pd.I., bahwa :

“Evaluasi biasanya guru mengecek sampai mana pemahaman siswanya mbak. Bisa melalui soal, kadang menunjuk siswanya untuk ikut memberi kesimpulan secara langsung tentang apa

yang sudah dipelajari hari itu. Selanjutnya guru bisa mengakhiri dengan berdoa dan salam mbak. Kalau penilaiannya berbeda-beda mbak setiap guru itu. Namun, biasanya kelas rendah menggunakan tugas individu mbak. Tapi ada yang melalui ulangan (tes tertulis, lisan ataupun praktek), UTS, UAS, dan juga penilaian dari tingkah laku peserta didik itu sendiri. Untuk penilaian kesehariaannya mengikuti pembelajaran bisa juga dari penilaian individu peserta didik, dan dari keaktifannya untuk berani bertanya, bekerja sama dengan kelompok, ataupun bisa dengan tugas individu tadi” (Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, 1 Maret 2023)

Peneliti bertanya kepada siswa kelas II D, tentang evaluasi dan penilaian pembelajaran ketika melaksanakan pembelajaran. Peneliti bertanya kepada Adek Nawfal Amir Latif Hendrawan dan mengatakan bahwa :

“Biasanya selesai pelajaran mengerjakan soal. Kalau tidak selesai nanti buat PR mbak, Setelah itu disuruh cerita kita belajar apa hari ini. Terus kalau ada yang tanya ada juga nilai tambahannya. Selanjutnya berdoa dan salam mbak.”

(Wawancara dengan siswa kelas II D SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, 27 Februari 2023)

Peneliti juga bertanya kepada siswa kelas II D, tentang evaluasi dan penilaian pembelajaran ketika melaksanakan pembelajaran. Peneliti bertanya kepada Adek Zhufairah Ayu Atta Azizah, yang mengatakan bahwa :

“Nilainya dari mengerjakan soal mbak dan menceritakan apa yang tadi diterangkan. Ibu Fika biasanya ngasih pertanyaan, terus soal-soal, kadang ada pr juga dan ulangan.”

(Wawancara dengan siswi kelas II D di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, 27 Februari 2023)

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa/i kelas II D mengenai evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan guru yaitu adanya pemberian PR, mengerjakan soal, memberi pertanyaan, dan diadakannya ulangan. Setelah selesai melakukan kegiatan praktek, Ibu Fika Megawati juga memberikan latihan soal atau pertanyaan kepada siswa. Sembari siswa mengerjakan soal, guru juga mengecek siswanya ketika mengerjakan soal. Ibu Fika meminta siswa untuk bertanya apabila ada yang masih bingung dan sulit dipahami. Ketika siswa benar-benar

mengikuti setiap prosesnya, pembelajaran jadi bertambah baik, menarik dan menyenangkan, siswa lebih cekatan dalam memahami instruksi melalui kegiatan praktek tersebut. Ibu Fika juga memperhatikan peserta didiknya yang sedang mengerjakan soal dan memegang selebar kertas kecil di tangannya untuk mencatat siapa yang berpartisipasi aktif di kelas. (Sumber: Hasil Observasi Peneliti di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, 7 Februari & 27 Februari 2023)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara peneliti dengan subyek dan informan diatas dapat disimpulkan bahwa, selama kegiatan proses evaluasi dan penilaian dapat diambil ketika proses pembelajaran berlangsung melalui tugas tertulis, individu, pr serta keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, Evaluasi pembelajaran ditujukan untuk menilai pemahaman siswa pada materi yang telah diajarkan. Jika masih ada yang susah dipahami dari materi yang disampaikan dan nilai masih dibawah rata-rata, perlu diadakannya penanganan seperti merubah cara guru pada saat menerangkan materi, metode dan media pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Metode Demonstrasi dengan Media Benda Konkret

a. Faktor Pendukung

Banyak faktor pendukung yang menyebabkan penerapan metode demonstrasi dengan media benda konkret di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura agar pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan baik. Hal ini dinyatakan oleh Ibu Fika, selaku guru pembelajaran tematik kelas II D SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura diantaranya sebagai berikut :

“Faktor pendukung ya jika sudah tersedianya fasilitas yang memadai untuk mempraktekkan metode demonstrasi, adanya kerjasama yang baik dengan guru sejenjang, siswa, dan orang tua untuk menyiapkan pembelajaran, dan siswa yang sangat antusias saat ada pembelajaran demonstrasi dengan media konkret”. (Wawancara dengan guru pembelajaran tematik kelas II D SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, 27 Februari 2023)

Pendapat lain juga disampaikan oleh Bapak Isnandariawan, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura :

“Faktor pendukungnya ya meliputi fasilitas yang diberikan dari sekolah, yang dapat berupa sarana dan prasarana”. (Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, 1 Maret 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2023 di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, terdapat beberapa faktor pendukung penerapan metode demonstrasi dengan Media Benda Konkret di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura antara lain yaitu :

- 1) Fasilitas berupa Sarana dan Prasarana yang menunjang kebutuhan peserta didik dan guru.

Fasilitas berupa sarana & prasarana yang disediakan oleh sekolah dipakai untuk mendukung adanya kegiatan belajar mengajar. Fasilitas berupa ruang kelas yang representatif, perpustakaan yang memadai, dan juga tersedia LCD / proyektor.

- 2) Kerjasama yang baik antara guru sejenjang, peserta didik, dan orang tua untuk menyiapkan pembelajaran.

Terjalannya kerja sama yang baik antara guru, peserta didik dan orang tua dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan produktif baik di sekolah maupun di rumah dan adanya perhatian terhadap apa yang dibutuhkan siswa. Kerjasama yang terjalin dengan baik untuk menyiapkan pembelajaran dapat membantu seorang anak mencapai prestasi yang baik, bahkan melampaui yang diharapkan.

- 3) Siswa yang sangat antusias saat ada pembelajaran

Siswa yang sangat antusias saat ada pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi belajar dan kinerja belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Sikap antusias yang ditunjukkan siswa antara lain : siswa yang mulai tekun dalam mendengarkan penjelasan guru, siswa memiliki semangat yang tinggi untuk bertanya dan guru menjawab pertanyaan, siswa bersemangat melakukan praktek materi yang disampaikan guru dan siswa juga bersemangat untuk menanyakan materi yang belum bisa dipahaminya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 7 Februari 2023 dengan adanya faktor pendukung yang dapat menunjang kinerja dan keefektifan kegiatan belajar mengajar dikelas. Fasilitas yang menunjang proses pembelajaran juga dapat memberikan dampak positif. Tidak cukup itu perlu juga mengadakan kerjasama dan berkoordinasi untuk mengkomunikasikan pembelajaran antara guru sejenjang, siswa itu sendiri dan orang tua. Dengan terjalinnya kerjasama maka harapannya nantinya dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Tiadak hanya itu faktor dari siswa yang ada di dalam kelas juga sangat mempengaruhi kebelangsungan pembelajaran. Diperlukan siswa yang memiliki semangat tinggi dan antusias terhadap pembelajaran. Jika kondisi kelas pasif, guru harus berusaha untuk mengupayakan agar kelas tidak pasif dan dapat menjafi aktif.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat disebut sebagai kendala-kendala dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Semua metode pembelajaran pasti terdapat kendala dalam pelaksanaannya, tidak terkecuali dalam pelaksanaan implementasi metode demonstrasi dengan media benda konkret pada pembelajaran tematik. Berbagai faktor penghambat menurut Bapak Isnandariawan, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura antara lain yaitu :

“Hambatannya dapat berasal dari guru-guru yang masih berstatus lulusan baru yang belum tentu mahir dalam menerapkan metode pembelajaran dan media yang tidak semua selalu tersedia di sekolah”. (Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, 1 Maret 2023)

Pendapat lainnya mengenai faktor penghambat dari implementasi metode demonstrasi dengan media benda konkret disampaikan oleh Ibu Fika Megawati S.Pd., selaku guru pembelajaran tematik kelas II D di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura melalui wawancara diantaranya sebagai berikut :

“Faktor penghambatnya memerlukan waktu yang lebih lama .Terkadang ada siswa yang tidak membawa alat atau bahan

yang diinstruksikan, dan memerlukan anggaran biaya yang cukup banyak dan mahal, terutama untuk pembelian alat, bahan serta media yang akan digunakan yang tentunya tidak semua disediakan oleh sekolah”. (Wawancara online dengan guru pembelajaran tematik kelas II D SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, 27 Februari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan 27 Februari 2023 di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, terdapat beberapa faktor penghambat penerapan metode demonstrasi dengan Media Benda Konkret di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura antara lain : guru-guru yang masih berstatus lulusan baru yang belum tentu mahir dalam menerapkan metode pembelajaran, media yang tidak semuanya disediakan oleh sekolah, memerlukan waktu yang lebih lama, terkadang ada siswa yang tidak membawa alat atau bahan yang diinstruksikan, memerlukan anggaran biaya yang cukup banyak dan mahal, terutama untuk pembelian alat, bahan serta media yang akan digunakan yang tentunya tidak semua disediakan oleh sekolah

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 7 Februari 2023 di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura mengenai adanya factor yang dapat menghambat berjalannya proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi antara lain sebagian guru yang masih baru atau termasuk *fresh graduate* yang mengajar masih kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran dengan baik dan benar dibandingkan guru yang sudah berpengalaman dalam bidangnya minimal satu tahun. Yang mana guru baru juga belum tentu mahir dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran di dalam kelas. Selanjutnya juga terdapat media pembelajaran yang juga masih belum disediakan oleh sekolah. Memerlukan waktu yang lebih lama dalam melaksanakan metode pembelajaran. Karena terkadang masih ada siswa yang tidak membawa alat dan bahan yang diinstruksikan oleh guru. Dan memerlukan anggaran biaya yang cukup mahal dan banyak terutama untuk pembelian alat, bahan serta media yang akan digunakan yang tentunya tidak semua disediakan oleh sekolah.

Beberapa faktor penghambat yang telah dijelaskan kemudian dicari solusi pemecahan masalahnya. Upaya-upaya tersebut dijelaskan

oleh Ibu Fika Megawati, S.Pd selaku guru pembelajaran tematik kelas II D SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura diantaranya sebagai berikut :

“Berkoordinasi dengan guru sejenjang menyusun alokasi waktu dengan seefektif mungkin, Mengkomunikasikan alat dan bahan yang dibawa siswa jauh-jauh hari agar tidak mendadak, juga mengingatkan kembali h-1 pelaksanaan, berkomunikasi dengan orang tua tentang penyediaan media saat pertemuan Orang Tua dan Guru, pembelian alat mahal bisa kolektif satu kelas, merencanakan kegiatan seefektif dan seefisien mungkin agar hemat tenaga, dan memotivasi siswa dan memberi kesempatan yang sama kepada setiap siswa”. (Wawancara online dengan guru pembelajaran tematik kelas II D SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, 27 Februari 2023)

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Bapak Isnandariawan, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura antara lain yaitu :

“Solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam menerapkan metode yakni mengadakan forum diskusi, mengkomunikasikan alat dan bahan yang dibawa siswa jauh-jauh hari agar tidak mendadak, berkoordinasi dengan guru sejenjang dan mengadakan pelatihan penggunaan metode dan media pembelajaran.” (Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, 1 Maret 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2023 dan 1 Maret 2023 di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, terdapat upaya-upaya untuk menyelesaikan permasalahan terkait kendala dari menerapkan metode demonstrasi dengan media benda konkret (nyata) pada pembelajaran tematik di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura yaitu berkoordinasi dengan guru sejenjang, menyusun alokasi waktu dengan seefektif mungkin, mengkomunikasikan alat dan bahan yang dibawa siswa jauh-jauh hari agar tidak mendadak, mengingatkan kembali h-1 pelaksanaan, berkomunikasi dengan orang tua tentang penyediaan media saat pertemuan Orang Tua dan Guru, pembelian alat mahal bisa kolektif satu kelas, merencanakan kegiatan seefektif dan seefisien mungkin agar hemat tenaga, memotivasi siswa dan memberi kesempatan yang sama kepada setiap siswa, mengadakan forum diskusi,

dan mengadakan pelatihan terkait penggunaan metode dan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Februari di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura benar adanya upaya sekolah dan guru yang dilakukan untuk memperbaiki dan menanggulangi hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembelajaran. Secara garis besar sekolah sudah mengadakan forum diskusi untuk memfasilitasi guru dalam menyusun alokasi waktu dengan seefektif mungkin. Guru sejenjang juga berupaya menjalin kerjasama untuk mengkomunikasikan alat dan bahan yang harus dibawa siswa dengan jauh-jauh hari sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Guru juga berupaya mengingatkan H-1 siswa tentang penyediaan alat dan bahan yang harus dibawa. Sekolah juga mengadakan pelatihan terkait penggunaan metode dan media pembelajaran.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Penerapan metode demonstrasi dengan media benda konkret harus dapat mendukung siswa untuk menumbuhkan sikap kreatif dan aktif, mempermudah siswa untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan Kurniasih & Sani (2017:84), bahwa metode demonstrasi adalah kegiatan praktek yang memakai alat bantu, atau media untuk memperagakan, menunjukkan, menjelaskan kepada siswa untuk mempermudah siswa dalam memahami & menerapkan proses yang didapat selama pembelajaran berlangsung

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat diinterpretasikan bahwa dalam menerapkan metode demonstrasi dengan media benda konkret (nyata) dapat mendukung siswa untuk memecahkan permasalahan yang mereka temui dalam kegiatan belajar serta dapat memotivasi siswa untuk mencoba kegiatan praktek. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ramayulis (2013:251), bahwa kelebihan metode demonstrasi selain dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam mencoba kegiatan mempraktekkan, dapat juga mengurangi kesalahan-kesalahan pemahaman dan keaktifan siswa akan mengalami peningkatan. Metode demonstrasi dengan media benda nyata pada pembelajaran tematik kelas II D terdapat 3 tahapan yaitu : Tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Berikut masing-masing penjelasan dari ketiga tahapan tersebut :

a. Perencanaan Pembelajaran Penggunaan Metode Demonstrasi dengan Media Benda Konkret

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang memerlukan media untuk sarana melaksanakan sesuatu aktivitas yang ditujukan untuk menjadikan peserta didik dapat memahami proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini sesuai dengan teori Aqib (2015:104) yang menyatakan bahwa untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi, guru memerlukan alat peraga atau media untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Pada tahapan perencanaan, selain membuat RPP guru harus terlebih dahulu memilih alat, bahan atau medianya. Mempersiapkan media, untuk melakukan kegiatan praktek pada materi menimbang dan menanam kaktus. Contohnya pada pembelajaran dengan materi menimbang. Guru menyiapkan alat timbangan, serta berbagai macam benda nyata yang akan ditentukan dan diketahui berapa beratnya. Contoh benda konkret yang ada di dalam kelas yakni : buku, botol minum, tas, bolpoin, alat makan, ember, bantal, gulung tikar, pot bunga, spidol, sepatu, jaket, sandal dan lain-lain. Sedangkan dalam materi menanam kaktus. Guru mempersiapkan media pot, tanah, tanaman kaktus, dan bebatuan kecil sebagai media pembelajarannya.

Mengecek kelengkapan alat, bahan dan media media atau alat adalah hal penting dalam menerapkan metode demonstrasi dengan media benda konkret (nyata). Hal tersebut sesuai dengan Erlinda (2017:588) yang menyatakan sebelum pembelajaran dilangsungkan, guru bisa mempersiapkan media terlebih dahulu guna membantu kelancaran pembelajaran. Tujuannya, agar nanti ketika guru memulai pembelajaran tidak merasa bingung untuk menata serta mencari media yang akan digunakan dalam pelajaran dan lebih matang untuk memulai dan menyampaikan materi. Selanjutnya setelah mempersiapkan alat bantu medianya, kemudian guru memaparkan langkah-langkahnya.

Penjelasan diatas sesuai dengan Kurniasih & Sani (2017:86) menyebutkan diantaranya prosedur menerapkan metode demonstrasi yakni guru harus menentukan urutan langkah metode demonstrasi yang akan dilangsungkan. Sehingga, siswa dapat aktif serta tidak bosan selama mengikuti proses kegiatan belajar. Guru yang menerapkan metode, strategi, dan media yang bervariasi dalam kegiatan belajar dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal,

b. Pelaksanaan Pembelajaran Penggunaan Metode Demonstrasi dengan Media Benda Konkret

Pada tahap pelaksanaan menerapkan metode demonstrasi dengan media nyata yakni guru menerapkan metode demonstrasi dengan media konkret, siswa mendengarkan arahan dan penjelasan materi dari guru, memperhatikan apa yang disampaikan lalu menirukan apa yang dipraktikkan. Hal tersebut, sesuai Kurniasih

& Sani (2017:86) yakni setiap media pembelajaran yang akan dipakai guru, telah diletakkan pada tempat yang sesuai sehingga semua siswa dapat melihat setiap langkahnya dengan jelas. Selanjutnya guru memberi soal kepada siswa untuk membuka kegiatan diskusi dan tanya jawab. Melalui kegiatan praktek, siswa dapat berusaha belajar untuk memecahkan permasalahan. Disela-sela pemberian soal guru juga menjelaskan terkait materi yang akan disampaikan. Guru menjelaskan dengan pelan tapi pasti karena tidak semuanya siswa yang berada di dalam kelas dapat menerima informasi yang disampaikan guru dengan baik. Hal tersebut diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan Rosmala (2018:42) bahwa di dalam kegiatan tersebut memudahkan siswa dalam mengembangkan idenya dalam memecahkan permasalahan. Selain itu, guru dapat memberikan penjelasan secara gamblang bagaimana cara melakukan metode demonstrasi agar semuanya berjalan dengan lancar.

Kegiatan penerapan metode demonstrasi dengan media benda konkret pada pembelajaran tematik di kelas II D telah diterapkan dengan baik dan berjalan lancar, karena dalam proses pembelajaran semua siswa nyaris turut aktif untuk menirukan dan mencoba mempraktekkan. kegiatan ini nampak berjalan dengan baik dengan adanya rasa ingin tahu selama proses pembelajaran berlangsung. Hal itu sesuai dengan teori yang dikemukakan Yamin (dalam Istarani, 2014:102), bahwa dengan adanya penerapan metode demonstrasi, siswa dapat turut serta aktif dalam mempraktekkan dan memperoleh pengalaman untuk mengembangkan keterampilan dari ilmu yang diperoleh.

Pada proses mencoba mempraktekkan dengan media benda konkret peserta didik sangat tertarik dan sangat antusias, peserta didik lebih berani untuk aktif bertanya kepada Ibu Fika mengenai materi masih membingungkan dan yang belum dipahaminya. Hal ini didukung dari hasil kegiatan wawancara peneliti dengan siswa/i kelas II D, yang menerangkan bahwa pembelajaran lebih menyenangkan jika ada kegiatan praktek. Dari kegiatan praktek tersebut, dapat memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran serta meningkatkan keaktifan siswa untuk turut terlibat dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan metode demonstrasi dengan media benda konkret dapat memudahkan siswa dalam memahami suatu perintah dan informasi. Siswa yang semula pasif juga dapat aktif untuk terlibat dalam kegiatan meniru lalu mencoba mempraktekkan tentang suatu proses yang ditunjukkan guru. Siswa juga terlihat

sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran salah satunya dengan bertanya mengenai persoalan yang mereka masih bingung dan belum bisa dipahami. Hal ini nampak dalam proses observasi peneliti yang memang didalamnya terlihat siswa yang sangat jauh lebih aktif dan kreatif dalam mencoba. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa metode demonstrasi dengan media nyata dapat menjadi terobosan baru untuk mengatasi pembelajaran yang biasa-biasa saja.

c. Evaluasi Penerapan Pembelajaran Penggunaan Metode Demonstrasi dengan Media Benda Konkret

Sesuai dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, tahap evaluasi dilakukan dengan guru terlebih dahulu memberi soal kepada siswa, jika waktunya mencukupi dan siswa mempraktekkan kegiatannya sudah selesai, baru guru dan siswa mengoreksi jawabannya untuk mengetahui letak kesalahan. Hal diatas sesuai dengan pernyataan Hasibuan & Mujiono (dalam Aliansyah,2012:1-15) yakni kegiatan penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut. Selain itu, guru dan peserta didik mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan, apakah sudah berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan

Selanjutnya, bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang sudah disampaikan guru dan terkadang guru menunjuk salah satu atau salah dua untuk mengutarakan apa kesimpulan pembelajaran pada hari itu. Dengan guru menunjuk salah satu atau salah dua siswa dapat memunculkan ide dari semua peserta didik yang ada di dalam kelas. Karena pada dasarnya mereka yang tidak ditunjuk oleh guru memiliki perasaan takut kalau tiba-tiba mereka ditunjuk. Hal diatas sesuai dengan pernyataan Erlinda (2017:588) yakni setelah semua langkah terselesaikan, guru menarik kesimpulan mengenai informasi yang dibahas dan menilai pelajaran bersama siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa menerapkan metode demonstrasi menggunakan media nyata dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa. Semua siswa juga lebih tertarik untuk memecahkan permasalahan terkait materi yang sudah disampaikan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ramayulis (2013:251), bahwa kelebihan diterapkannya metode

demonstrasi (praktek) selain dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam mencoba kegiatan mempraktekkan, dapat juga mengurangi kesalahan-kesalahan pemahaman dan keakifan siswa akan mengalami peningkatan.

Hal yang dikemukakan diatas sesuai dengan penelitian dari Windaria (2014); Zulaikhah (2017); Ahyar (2020); Emmi (2017); & Rizky (2014) bahwa dalam menerapkan metode demonstrasi membawa pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, hasil belajar, mempunyai ketertarikan serta mempunyai semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Pelaksanaan metode demonstrasi dengan media benda konkret pada pembelajaran tematik kelas II di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, dapat terlaksana dengan baik, tetapi ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subyek dan informan serta observasi, faktor pendukungnya adalah sudah tersedianya fasilitas yang memadai untuk mempraktekkan metode demonstrasi, kerjasama yang baik antara guru sejenjang, siswa, dan orang tua untuk menyiapkan pembelajaran, dan siswa yang sangat antusias saat ada pembelajaran demonstrasi dengan media konkret.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek dan informan serta observasi, untuk faktor penghambat penerapan pembelajaran penggunaan metode demonstrasi dengan media benda konkret adalah guru yang masih berstatus lulusan baru yang belum terlalu mahir dalam menerapkan metode pembelajaran dan media yang tidak semua selalu tersedia di sekolah, memerlukan waktu yang lebih lama, terkadang ada siswa yang tidak membawa alat atau bahan yang diinstruksikan, dan Membutuhkan biaya banyak untuk membeli media yang diperlukan yang tentunya tidak disediakan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek dan informan terdapat berbagai upaya untuk mengatasi kendala dari menerapkan metode demonstrasi dengan bantuan media benda konkret pada pembelajaran tematik di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura adalah berkoordinasi dengan guru sejenjang, menyusun alokasi waktu dengan seefektif mungkin, mengkomunikasikan alat dan bahan yang dibawa siswa jauh-jauh hari agar tidak mendadak, mengingatkan kembali h-1 pelaksanaan, berkomunikasi dengan orang tua tentang penyediaan media saat pertemuan Orang Tua dan Guru, pembelian alat mahal bisa kolektif satu kelas, merencanakan kegiatan seefektif dan seefisien mungkin agar hemat tenaga, memotivasi siswa dan memberi

kesempatan kepada siswa, mengadakan forum diskusi, dan mengadakan pelatihan terkait penggunaan metode dan media pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta bahasan tentang menerapkan metode demonstrasi dengan media benda konkret pada pembelajaran tematik kelas II di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023, maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dengan bantuan media benda konkret dapat menjadi alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang disukai peserta didik. Metode dan media yang diterapkan guru pada pembelajaran tematik terbukti bahwa dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan terjalin interaksi dengan guru.

1. Penerapan metode demonstrasi dengan media benda konkret (nyata) pada pembelajaran tematik terdapat tiga tahap. Pertama, merencanakan pembelajaran dengan mempersiapkan RPP. Kedua, pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran terdapat kegiatan Pembuka, Inti dan Penutup. Kegiatan Pembuka terdiri dari : salam, berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan alat, bahan, serta media yang akan saya gunakan saat pelajaran. Kegiatan Inti : menerangkan materi, menata alat , bahan, atau media benda konkret, memulai praktek dengan metode demonstrasi dan media benda konkret, mengintruksikan kepada peserta didik untuk memperhatikan penjelasan dan menirukan atau mencoba mempraktekkan. Ketiga, evaluasi & penilaian dapat diambil ketika proses pembelajaran berlangsung melalui tugas tertulis, individu, pr serta keaktifan dalam mengikuti pembelajaran.
2. Dalam menerapkan metode demonstrasi dengan media benda konkret pada pembelajaran tematik didapati beberapa faktor pendukung serta penghambat. Faktor pendukung adalah fasilitas berupa sarana dan prasarana yang menunjang kebutuhan peserta didik dan guru, kerjasama yang baik antara guru sejenjang, peserta didik, dan orang tua untuk menyiapkan pembelajaran, serta siswa yang sangat antusias saat ada pembelajaran. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah guru-guru yang masih berstatus lulusan baru yang belum tentu mahir dalam menerapkan metode serta media pembelajaran yang semuanya tidak selalu tersedia

di sekolah, memerlukan waktu yang lebih lama, terkadang ada siswa yang tidak membawa alat dan bahan yang diinstruksikan. Memerlukan anggaran biaya yang cukup banyak dan mahal, terutama untuk pembelian alat, bahan serta media yang akan digunakan yang tentunya tidak semua disediakan oleh sekolah

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, peneliti dapat memberikan saran, antara lain :

1. Kepala Sekolah

- a. Sebaiknya menyediakan fasilitas yang lebih baik lagi untuk menunjang pelaksanaan penerapan metode demonstrasi dengan media benda konkret (nyata).

2. Guru

- a. Sebaiknya guru melakukan inovasi-inovasi menarik dalam mengolah pembelajaran metode demonstrasi dengan media benda konkret (nyata).
- b. Hendaknya guru membuat kegiatan pembelajaran yang khususnya dapat mendukung proses pelaksanaan penerapan metode demonstrasi dengan media benda konkret (nyata) secara inovatif dan kreatif untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran.
- c. Hendaknya guru dapat menggunakan waktu yang baik disesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

3. Siswa

- a. Siswa harus tetap aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang menerapkan metode demonstrasi dengan media benda konkret(nyata).
- b. Hendaknya siswa dapat mendorong motivasi, semangat serta minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

4. Orang Tua

- a. Sebaiknya orang tua selalu berkomunikasi terkait kegiatan belajar yang akan dilaksanakan siswa dalam pembelajaran demonstrasi dengan media benda konkret.
- b. Sebaiknya orang tua selalu memberi dukungan kepada anak dengan menyediakan fasilitas berupa perlengkapan yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid. 2014. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdul Kadir, Hanun Asrohah. 2014. Pembelajaran Tematik. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Afandi, Chalamah, dkk. 2013. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: Unissula Press.
- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Pustaka Setia.
- Agnes, Wulandari. 2019. Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri 12 Banawa Selatan Kabupaten Donggala. Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Ahmad, Syaifulloh. 2017, Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik). *Dinamika : Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*. 2(1):108-143.
- Ain, Kurniawati. 2012. Implementasi Kurikulum KTSP : Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*.
- Almanshur, Ghony Djunaidi. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aliansyah. 2012. Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Volume Balok di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Riam Danau Kecamatan Jelai Hulu Kabupaten Ketapang. *Artikel Penelitian*. (1-15)
- Aneng. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. 4(6) : 2-11.
- Aqib, Z. 2015. Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif). Bandung : CV. Yrama Widya.
- Arifin Bando, Elihami. 2021. Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal. *Jurnal Edukasi Nonformal*. 2(1): 81-90.
- Arief, Sadiman, dkk. 2010. Media Pendidikan pengertian , pengembangannya, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2006. Media Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrohah, Hanun. 2013. Pembelajaran Tematik Terpadu: Membimbing Anak Mengintegrasikan Pengetahuan dan Pandangan tentang Kehidupan dan Dunia Nyata. *Jurnal Kependidikan Islam*. 3(2): 233-252.
- Asyar, Rayandra. 2012. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Referensi Jakarta.

- Bartik, A. 2013. Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Matematika dengan Penerapan Metode Demonstrasi di Kelas III SDN 11 Sungai Kunyit. *Jurnal Pendidikan*. 2(7) :1-11
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewanti, Rahmi, dan Fajriwati. 2020. Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Pilar : Jurnal Kajian Islam Kontemporer*. 11(1): 91
- Djamaludin, Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan : CV Kaffah.
- Endang, Mulyatiningsih. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Erlinda. 2017. Penerapan Metode Demonstrasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa terhadap Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(3):585-595.
- Faturrahman, Pupuh dan Sobri Sutikno, M. 2010. *Strategi Belajar Mengajar. Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Fince, Yusdin, dkk. 2014. Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penyebab Benda Bergerak di Kelas 1 SDN Dampala Kec . Bahodopi Kab . Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 3(1):218- 231.
- H,Darmadi. 2012. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta : Deepublish.
- Halik, Abdul. 2012. *Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam*. *Jurnal al-‘Ibrah*. 1(1): 7.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Junaedi, Ifan. 2019. Proses Pembelajaran yang Efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*. 3(2): 21.
- Kurniati, Asri Untari, dkk. 2020. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Materi Penjumlahan Puluhan Menggunakan Metode Permainan Media Ular Tangga. *Journal of Education Action Research*. 4(4): 409.
- Kurniasih, I & Sani, B. 2017. *Model Pembelajaran*. Jakarta : Kata Pena.
- Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maryaningsih, Nining, dan Mistina Hidayati. 2018. *Bukan Kelas Biasa Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Miftahul, Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Muhibbin, Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Mulyani, Sumantri. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: Bumi aksara.
- Mukrima, Syifa S. 2014. *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Siliwangi.
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Pius Abdullah, Danu Prasetya. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola.
- Putri, Oemar. 2017. Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Di Sanggar Lintang Art Kediri. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*. 5(1): 112.
- Permendikbud RI Nomor 57 Tahun 2014 tentang pelaksanaan pembelajaran pada SD/MI dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu atau tematik integratif.
- Pupuh Fathur Rohman. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Rafika BR. Ginting. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa SMP Muhammadiyah 03 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Artikel Penelitian*.(1-110)
- Ramayulis. 2013. *Profesi & Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosmala. I.A. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sapto Haryoko, Bahartiar. 2020. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Cetakan Pertama. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Singgih, Haryanto. 2014. *Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di SD Negeri Gugus Kolopaking*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Subana, M. Sudrajat. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar. Baru Algesindo.
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori & Praktik di Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sueni. 2019. Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran. *Jurnal Wacana Saraswati*. 19(2): 3-9.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

- Trianto. 2015. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI. Cetakan Ke-3. Jakarta: Kencana
- Wati, Ega Rima. 2016. Ragam Media Pembelajaran. Yogyakarta: Kata Pena
- Wina Sanjaya. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan. Jakarta: Prenada Media.
- Xaverius M. Y Janwarin. 2015. Analisis Metode Pembelajaran Berbasis *Web*. Jurnal Ilmiah : Jendela Pengetahuan. Cetakan Ke-18. 8: 84-86.
- Yestiani, Zahwa. 2020. Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Fondatia. 4 (1): 41-47.
- Yuwinda, Yusuf Ibrahim dan Sulistyarini. 2015. Analisis Penggunaan Metode Mengajar Guru pada Mata Pelajaran Sosiologi SMAS Taman Mulia Sungai Raya. Jurnal FKIP Untan. 2(2): 1-2.

LAMPIRAN 1

KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

a. Kisi-Kisi Instrumen Observasi di Luar Kelas

Aspek yang diobservasi	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	Nomor Item	
Keadaan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura	Lingkungan Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura	Lokasi SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura	3	1,2,3	
		Struktur Organisasi SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura			
		Sejarah singkat SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura			
	Sarana & Prasarana SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura		Adanya buku guru & siswa	15	4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,
			Adanya meja guru & siswa		
			Adanya kursi guru & siswa		
			Halaman SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura		
			Gedung SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura		
			Ruang Kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura		
			Ruang Guru SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura		
			Ruang TU SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura		
			Ruang Kelas SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura		
Ruang Perpustakaan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura					
Ruang UKS SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura					

		Meeting Hall SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura		
		Ruang UKS SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura		
		Ruang LAB Komputer SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura		
		Tempat Wastafel SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura		
Jumlah Item			18	

LAMPIRAN 2

KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

b. Kisi-Kisi Pedoman Observasi di dalam Kelas

Aspek yang diobservasi	Metode Demonstrasi dengan Media Benda Konkret pada Pembelajaran Tematik	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
Metode Demonstrasi dengan Media Benda Konkret pada Pembelajaran Tematik Kelas II di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura	Perencanaan	Perencanaan Pembelajaran Metode Demonstrasi dengan Media Benda Konkret	Merumuskan tujuan metode demonstrasi	3	1,2,3
			Menetapkan langkah-langkah pokok metode demonstrasi		
			Menyiapkan alat-alat dan media yang di perlukan		
	Pelaksanaan	Pelaksanaan Pembelajaran Metode Demonstrasi dengan Media Benda Konkret	Guru mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu.	7	4,5,6,7,8,9,10
			Guru menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran		
			Menyajikan Informasi & melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari		
		Guru dapat mamakai beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu.			

			Guru menggunakan metode demonstrasi		
			Mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa. Misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan metode demonstrasi.		
			Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mencoba sehingga siswa merasa yakin tentang suatu proses.		
		Membuat penilaian dari kegiatan mencoba tersebut	Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.	4	11,12,13,14
			Guru memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa.		
			Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.		
			Bersama-sama menutup		

			pelajaran dengan berdo'a.		
	Evaluasi Pembelajaran		Penugasan	2	15,16
			Penilaian		
	Media pembelajaran		Buku Pegangan Guru	4	17,18,19,20
			Papan Tulis		
			Spidol		
			Alat dan bahan yang digunakan		
	Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran		Berani mengajukan pertanyaan pada guru jika kurang memahami materi	2	21,22
			Dapat bekerjasama dengan kelompok		
	Interaksi yang terjadi antara siswa dan guru		Terjadinya interaksi di saat pelaksanaan metode	1	23
Jumlah Item					23

LAMPIRAN 3

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

- a. Kisi-kisi pedoman wawancara mengenai metode demonstrasi dengan media benda konkret pada pembelajaran tematik

Aspek yang diwawancarai	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item	Sumber Data
Perencanaan Metode Demonstrasi dengan Media Benda Konkret	Pengetahuan tentang metode dan media yang akan digunakan	6	1,2,3,4,5,6	Guru Pembelajaran Tematik & Siswa kelas II D (Subyek) Kepala Sekolah (Informan)
	Pertimbangan dalam memilih metode dan media yang tepat			
	Pentingnya penggunaan media dan metode			
	Tujuan penerapan metode dan media pembelajaran			
	Persiapan penerapan metode dan media pembelajaran			
	Pemilihan metode dan media cocok digunakan atau tidak			
Pelaksanaan Metode Demonstrasi dengan Media Benda Konkret	Pelaksanaan metode demonstrasi dengan media benda konkret	6	7,8,9,10,11,12	Guru Pembelajaran Tematik & Siswa kelas II D (Subyek) Kepala Sekolah (Informan)
	Langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi dengan media benda konkret			
	Reaksi peserta didik ketika diterapkan metode demonstrasi dengan media benda konkret			
	Peran guru dalam menerapkan metode demonstrasi dengan media benda konkret			
	Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode demonstrasi dengan media benda konkret			
	Solusi untuk mengatasi dan hambatan yang terjadi dalam menerapkan metode demonstrasi dengan media benda konkret			
Evaluasi Pembelajaran	Sistem Evaluasi yang digunakan	2	13,14	
	Sistem Penilaian yang digunakan			
Jumlah Item			14	

LAMPIRAN 4

KISI-KISI PEDOMAN DOKUMENTASI

Aspek yang didokumentasikan	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
Keadaan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura	Lingkungan Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura	1	1
Perangkat Pembelajaran	Silabus Pembelajaran	2	2,3,
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		
Proses Metode Demonstrasi dengan Media Benda Konkret pada Pembelajaran tematik	Perencanaan	3	4,5,6
	Pelaksanaan		
	Evaluasi		
Media Pembelajaran yang digunakan	Buku Pegangan Guru	4	7.8.9.10
	Papan Tulis		
	Spidol		
	Alat & Bahan yang digunakan		
Jumlah Item		10	

LAMPIRAN 5

INSTRUMEN OBSERVASI

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi dan data terkait kondisi fisik maupun non fisik mengenai implementasi metode demonstrasi dengan media benda konkret pada pembelajaran tematik kelas II di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Adapun aspek yang diamati meliputi :

1. Mengamati Keadaan Sekolah
 - a. Alamat/Lokasi Penelitian
 - b. Lingkungan Sekolah
 - c. Sarana Prasarana
 - d. Struktur Organisasi
 - e. Sejarah Sekolah
2. Mengamati kegiatan pembelajaran metode demonstrasi dengan media benda konkret
 - a. Perencanaan pembelajaran metode demonstrasi
 - b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode demonstrasi
 - c. Evaluasi Pembelajaran
 - d. Penilaian Pembelajaran
 - e. Media pembelajaran yang dipakai guru
 - 1) Buku Pegangan Guru
 - 2) Alat dan Bahan yang digunakan
 - 3) Papan Tulis
 - 4) Spidol
 - f. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran
 - 1) Berani mengajukan pertanyaan pada guru jika kurang memahami materi
 - 2) Dapat bekerjasama dengan kelompok
 - g. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa

LAMPIRAN 6

INSTRUMEN WAWANCARA**A. Instrumen wawancara untuk Guru Kelas**

Informan :

Tempat :

Waktu :

1. Apakah yang mulai dipersiapkan sebelum pembelajaran?
2. Apa saja yang perlu dipertimbangkan guru dalam memilih menggunakan metode dan media yang tepat dalam pembelajaran?
3. Apakah Ustadzah yang dimaksud dari pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi dengan media benda konkret pada pembelajaran tematik?
4. Apakah metode pembelajaran demonstrasi dengan media benda konkret pada pembelajaran tematik untuk siswa itu penting? Mengapa demikian?
5. Apa tujuan dari adanya penerapan metode demonstrasi dengan media benda konkret pada pembelajaran tematik menurut ibu?
6. Apa yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dengan media benda konkret pada pembelajaran tematik?
7. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi dengan media benda konkret pada pembelajaran tematik?
8. Bagaimana reaksi siswa ketika pembelajaran metode demonstrasi dengan media benda konkret pada pembelajaran tematik?
9. Bagaimana peran Ustadzah sebagai guru kelas II D di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura melaksanakan metode pembelajaran demonstrasi dengan media benda konkret pada pembelajaran tematik?
10. Apakah sarana dan prasarana sekolah sudah memadai dan sudah mendukung adanya penerapan metode demonstrasi dengan media benda konkret pada pembelajaran tematik?
11. Bagaimana sistem evaluasi & penilaian metode demonstrasi dengan media benda konkret pada pembelajaran tematik?
12. Apakah saja faktor pendukung & penghambat dalam penerapan metode pembelajaran demonstrasi dengan media benda konkret pada pembelajaran tematik?
13. Apa saja solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam menerapkan metode demonstrasi dengan media benda konkret pada pembelajaran tematik ini?

LAMPIRAN 7

INSTRUMEN WAWANCARA**B. Instrumen wawancara untuk Kepala Sekolah**

Informan :

Tempat :

Waktu :

1. Apa yang Bapak ketahui tentang metode pembelajaran demonstrasi dengan media benda konkret?
2. Apa tujuan dari adanya penerapan metode demonstrasi dengan media benda konkret?
3. Apakah guru perlu mempersiapkan atau menyusun rencana terlebih dahulu sebelum menerapkan metode dan media pembelajaran?
4. Apakah metode pembelajaran demonstrasi dengan media benda konkret cocok digunakan di Pembelajaran Tematik kelas II SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura?
5. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi dengan media benda konkret pada pembelajaran tematik?
6. Bagaimana peran guru kelas dalam melaksanakan metode demonstrasi dengan media benda konkret?
7. Apakah sarana dan prasarana sekolah sudah memadai dan mendukung adanya penerapan metode demonstrasi dengan media benda konkret?
8. Apakah saja faktor pendukung dalam penerapan metode demonstrasi dengan media benda konkret?
9. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan metode demonstrasi dengan media benda konkret?
10. Bagaimana sistem evaluasi adanya penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran tematik dengan media benda konkret?
11. Apakah ada evaluasi & penilaian dengan seluruh guru SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura mengenai metode dan media yang digunakan?
12. Apa solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dengan media benda konkret pada pembelajaran tematik?

INSTRUMEN WAWANCARA**C. Instrumen wawancara untuk siswa kelas II D**

Informan :

Tempat :

Waktu :

1. Apakah yang saudara ketahui dari metode pembelajaran demonstrasi dengan media benda konkret?
2. Apakah saudara merasa bingung dengan metode pembelajaran demonstrasi dengan media benda konkret?
3. Apakah metode pembelajaran demonstrasi dengan media benda konkret mampu memberi motivasi kepada saudara agar lebih aktif belajar?
4. Apakah saudara mengerti langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi dengan media benda konkret pada pembelajaran tematik?
5. Apakah saudara mengalami kesulitan saat melaksanakan pembelajaran demonstrasi dengan media benda konkret?
6. Bagaimana cara Ibu Fika memberikan evaluasi atau nilai ketika mengajar dalam metode pembelajaran demonstrasi dengan media benda konkret?

LAMPIRAN 9

INSTRUMEN DOKUMENTASI

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Adapun dokumen yang dikumpulkan yaitu :

1. Keadaan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura
 - a. Lingkungan Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura
2. Perangkat Pembelajaran
 - a. Silabus Pembelajaran
 - b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Proses Metode Demonstrasi dengan Media Benda Konkret
4. Media pembelajaran yang digunakan
 - a. Buku Pegangan Guru & Siswa
 - b. Papan Tulis
 - c. Spidol
 - d. Alat & Bahan yang digunakan

LAMPIRAN 10

FIELD-NOTE OBSERVASI

Judul : Memberikan Surat Izin Penelitian
Informan : -
Tempat : Ruang TU
Waktu : Selasa, 31 Januari 2023

Pagi ini Selasa, 31 Januari 2023, peneliti berangkat ke SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura untuk memberikan surat izin penelitian yang sudah disetujui oleh pihak kampus. Sampai di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, peneliti bertemu dengan petugas bagian tata usaha untuk menyerahkan surat izin penelitian. Untuk meminta izin melakukan penelitian yang juga sebelumnya sudah melakukan observasi di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Setelah peneliti melakukan konfirmasi penyerahan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah, selanjutnya peneliti bertemu dengan Ibu Fika Megawati S.Pd selaku wali kelas II dan guru pembelajaran tematik di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura untuk meminta izin mengadakan penelitian di kelas II D yang beliau ampu. Peneliti juga menjelaskan kepada guru terkait tema yang akan diteliti di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Setelah melakukan konfirmasi dengan kepala sekolah dan wali kelas kelas II D yang sekaligus menjadi guru pembelajaran tematik, peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian dan bersedia membantu hingga akhir penelitian.

LAMPIRAN 11

FIELD-NOTE OBSERVASI

Judul : Observasi Letak Geografis dan Keadaan sekolah

Informan : -

Tempat : SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura

Waktu : Senin, 6 Februari 2023

Pada Senin, 6 Februari 2023 tepatnya pukul 09.15 , peneliti telah sampai di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura untuk melaksanakan observasi terkait letak geografis dan keadaan lingkungan sekolah. SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura yang terletak di Desa Demangan RT.03 RW.01, Ngemplak Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Letak sekolah berada di tengah pemukiman masyarakat, akses jalan menuju sekolah juga sudah baik.

Selanjutnya peneliti melaksanakan pengamatan terkait keadaan sekolah di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Peneliti melakukan pengamatan terkait gedung sekolah, fasilitas sekolah serta sarana dan prasarana yang di miliki SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Kondisi gedung bangunan sekolah SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura baik, bersih, terawat dan rapi. Adapun bangunan yang ada di sekolah antara lain : ruang kelas, perpustakaan, masjid, kamar mandi dan gudang SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang baik seperti wifi, meja dan kursi siswa yang layak untuk pembelajaran, dan papan tulis di setiap ruang kelas.

LAMPIRAN 12

FIELD-NOTE OBSERVASI

Judul : Observasi Proses Pembelajaran
Informan : Fika Megawati, S.Pd
Tempat : SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura
Waktu : Selasa, 7 Februari 2023 pukul 07.00-12.00

Hari ini Selasa, 7 Februari 2023 pada pukul 06.30 WIB , peneliti telah tiba di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura dan langsung menemui Ibu Fika Megawati, S.Pd. selaku wali kelas 2 dan guru pembelajaran tematik kelas II D untuk mengamati proses pembelajaran metode demonstrasi dengan media benda konkret. Pada pukul 07.00 siswa dibariskan terlebih dahulu untuk menyanyikan yel-yel kelas dan berdoa kemudian. pada jam 07.40-8.15 pembelajaran tahfidz terlebih dahulu. Selesai tahfidz dilanjut ke pembelajaran tematik. Pada jam 08.15 disambung dengan istirahat pada jam 08.50-09.05. Kemudian pembelajaran tema dan peneliti membantu mempersiapkan alat dan bahan untuk pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dengan media benda konkret. Pembelajaran sudah siap , siswa juga sudah siap untuk mengikuti pembelajaran.

Guru mengawali pembelajaran dengan salam, berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya disambung dengan kegiatan inti dan penutup.

LAMPIRAN 13

FIELD-NOTE WAWANCARA

- Judul : Wawancara dengan Guru Kelas
- Informan : Fika Megawati, S.Pd
- Tempat : Online Via Whatsapp (Video Call)
- Waktu : 27 Februari 2023 Jam 16.00-16.40
-
- Peneliti : Apakah yang mulai dipersiapkan sebelum pembelajaran?
- Informan : RPP mbak
- Peneliti : Apa saja yang perlu dipertimbangkan guru dalam memilih menggunakan metode dan media yang tepat dalam pembelajaran?
- Informan : yang perlu dipertimbangkan ya materi yang akan disampaikan mbak, selain itu juga situasi dan kondisi juga. Memungkinkan tidak untuk menerapkan metode dan media apa misalnya
- Peneliti : Apakah Ustadzah mengetahui tentang yang dimaksud dari pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi dengan media benda konkret pada pembelajaran tematik?
- Informan : Kalau menurut saya, pembelajaran tematik yang menggunakan metode demonstrasi dengan media benda konkret adalah metode yang digunakan guru untuk menjelaskan suatu proses yang cara menyajikannya dengan penampilan tingkah laku yang dicontohkan guru menggunakan benda-benda nyata atau tiruan agar lebih mudah dipahami oleh siswa.
- Peneliti : Apakah metode pembelajaran demonstrasi dengan media benda konkret pada pembelajaran tematik untuk siswa itu penting? Mengapa demikian?
- Informan : Penting mbak, karena dengan metode dan media yang menarik siswa juga akan aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran
- Peneliti : Apa tujuan dari adanya penerapan metode demonstrasi dengan media benda konkret pada pembelajaran tematik menurut Ustadzah?
- Informan : Tujuannya ya agar siswa dapat lebih aktif dan tertarik dalam peoses pembelajaran. Dengan mereka mengamati, mempraktekkan dan mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan mbak.
- Peneliti : Apa yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dengan media benda konkret pada pembelajaran tematik?
- Informan : Sebelum melakukan kegiatan mengajar, guru wajib mempersiapkan RPPnya terlebih dahulu mbak. Didalam RPP kan sudah komplit bagaimana alur pembelajarannya. Kemudian persiapan untuk menerapkan metode demonstrasi dengan media benda konkret, menentukan dulu tujuan pembelajarannya, kemudian mempersiapkan bahan-bahan, media yang akan digunakan mbak. Setelah semua sudah dipersiapkan pembelajarannya baru bisa dimulai mbak
- Peneliti : Bagaimana langkah pelaksanaan metode demonstrasi dengan media benda konkret pada pembelajaran tematik?

- Informan : Langkah dalam menerapkan metode demonstrasi yang memakai media benda konkret (nyata) diantaranya : saya mengucapkan salam terlebih dahulu, mengecek kehadiran peserta didik (absensi), mempersiapkan alat, bahan, serta media yang akan saya gunakan saat pelajaran, menerangkan materi menggunakan metode ceramah dulu mbak, setelah itu saya mulai menata alat , bahan, atau media benda konkret, lalu memulai praktek dengan metode demonstrasi dan media benda konkret tersebut. Selanjutnya saya mengintruksikan kepada peserta didik untuk memperhatikan penjelasan saya dan setelah itu mereka dapat menirukannya, setelah semua dapat memahami jalannya kegiatan praktek tadi, saya beri penguatan melalui diskusi dan tanya jawab, dan saya bersama peserta didik secara seksama menyimpulkan materi yang di dapat tadi.
- Peneliti : Bagaimana reaksi siswa ketika pembelajaran metode demonstrasi dengan media benda konkret pada pembelajaran tematik?
- Informan : Siswa lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat anak-anak mencoba dan mengamati, yang nantinya akan terjadi proses diskusi-diskusi kecil yang mendukung anak untuk berpikir kritis.
- Peneliti : Bagaimana peran Ustadzah sebagai guru kelas II D di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura melaksanakan metode pembelajaran demonstrasi dengan media benda konkret pada pembelajaran tematik?
- Informan : Dalam penerapan metode demonstrasi dengan media benda konkret guru berperan sebagai fasilitator. Guru yang berperan sebagai fasilitator mampu mengarahkan dan membimbing siswa untuk membantu dalam menemukan pengetahuan melalui kegiatan mencoba, melakukan dan melihat kenyataan yang ada.
- Peneliti : Apakah sarana prasarana sekolah sudah mendukung adanya penerapan metode demonstrasi dengan media benda konkret pada pembelajaran tematik?
- Informan : Sudah mbak, sekolah sudah menyediakan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran. Namun dalam penerapan metode demonstrasi kadang kita juga harus membawa sendiri/membeli sendiri alat dan bahan dan tergantung bendanya apa begitu
- Peneliti : Bagaimana sistem evaluasi dan penilaian metode demonstrasi dengan media benda konkret pada pembelajaran tematik?
- Informan : Evaluasi pembelajaran dalam penerapan metode demonstrasi dengan media benda konkret, sebelum pembelajaran diakhiri, guru memberikan beberapa soal kepada mereka mbak, jika waktunya memungkinkan dan semua siswa sudah selesai mengikuti kegiatan praktek, baru saya adakan mengoreksi jawaban bersama mereka. Hal ini ditunjukkan untuk mengetahui letak kesalahannya. Selanjutnya baru menyimpulkan materi secara bersama-sama. Tidak saya terus mbak yang menyimpulkan, kadang saya menunjuk salah satu atau salah dua untuk menyimpulkan apa yang didapat dari pembelajaran hari ini begitu, selanjutnya bisa ditutup dengan berdoa dan salam. Untuk penilaiannya saya ambil dari tugas individunya mbak.
- Peneliti : Apakah saja faktor pendukung dalam penerapan metode pembelajaran demonstrasi dengan media benda konkret pada pembelajaran tematik?
- Informan : Faktor pendukung ya jika sudah tersedianya fasilitas yang memadai untuk mempraktekkan metode demonstrasi, adanya kerjasama yang baik dengan guru sejenjang, siswa, dan orang tua untuk menyiapkan pembelajaran, dan siswa yang sangat antusias saat ada pembelajaran demonstrasi dengan media konkret.

- Peneliti : Apakah saja faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran demonstrasi dengan media benda konkret pada pembelajaran tematik?
- Informan : Faktor penghambatnya memerlukan waktu yang lebih lama .Terkadang ada siswa yang tidak membawa alat atau bahan yang diinstruksikan, dan memerlukan anggaran biaya yang cukup banyak dan mahal, terutama untuk pembelian alat, bahan serta media yang akan digunakan yang tentunya tidak semua disediakan oleh sekolah.
- Peneliti : Apa solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dengan media benda konkret pada pembelajaran tematik?
- Informan : Berkoordinasi dengan guru sejenjang menyusun alokasi waktu dengan seefektif mungkin, Mengkomunikasikan alat dan bahan yang dibawa siswa jauh-jauh hari agar tidak mendadak, juga mengingatkan kembali h-1 pelaksanaan, berkomunikasi dengan orang tua tentang penyediaan media saat pertemuan Orang Tua dan Guru, pembelian alat mahal bisa kolektif satu kelas, merencanakan kegiatan seefektif dan seefisien mungkin agar hemat tenaga, dan memotivasi siswa dan memberi kesempatan yang sama kepada setiap siswa.

LAMPIRAN 14

FIELD-NOTE WAWANCARA

- Judul : Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Informan : Bapak Isnandariawan, S.Pd.I
- Tempat : SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura
- Waktu : 1 Maret 2023 Jam 08.00-08.30
-
- Peneliti : Apa yang Bapak ketahui tentang metode pembelajaran demonstrasi dengan media benda konkret?
- Informan : Metode demonstrasi dengan media benda konkret pada pembelajaran tematik adalah metode pembelajaran yang disajikan dengan proses memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses menggunakan benda baik itu sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.
- Peneliti : Apa tujuan dari adanya penerapan metode demonstrasi dengan media benda konkret?
- Informan : Kalau tujuannya sendiri ya agar siswa dapat lebih bisa aktif dan tertarik selama mengikuti pembelajaran
- Peneliti : Apakah guru perlu mempersiapkan atau menyusun rencana terlebih dahulu sebelum menerapkan metode dan media pembelajaran?
- Informan : Sebelum pembelajaran memang harus ada perencanaan terlebih dahulu mbak. Guru harus membuat RPP yang sesuai dengan Kurikulum sebelum mengajar. Supaya dalam penyampaian materi guru sudah memahami bagaimana jalan pembelajarannya dan sudah ada gambaran terkait materi yang akan disampaikan. Jika semua dipersiapkan dengan matang, maka penyampaian materi juga akan lebih efektif.
- Peneliti : Apakah metode pembelajaran demonstrasi dengan media benda konkret cocok digunakan di Pembelajaran Tematik kelas II SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura?
- Informan : Penggunaan metode demonstrasi dengan media benda konkret ini sudah cocok diterapkan pada kelas rendah. Anak-anak jadi lebih bisa aktif dan tertarik sama pembelajaran yang diajarkan. Metode ini juga cukup efektif, karena nantinya siswa bisa memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu.
- Peneliti : Bagaimana langkah pelaksanaan metode demonstrasi dengan media benda konkret pada pembelajaran tematik?
- Informan : Langkah pelaksanaannya yang pasti diawali dengan salam dan dilanjutkan mengecek kehadiran mbak. Kemudian guru dapat melakukan diskusi serta membimbing peserta didik untuk mempraktekkan materi yang akan diajarkan. Setelah adanya penjelasan materi, guru mengajar siswa memakai media atau alat peraga yang sudah disiapkan. Sembari diberi penjelasan tentang langkahnya bagaimana untuk mempraktekkan media atau alat peraga tersebut. Setelah selesai mempraktekkan dan berdiskusi bersama. Selanjutnya siswa diarahkan untuk menyelesaikan soal sambil dibimbing guru mbak.

- Peneliti : Bagaimana peran guru kelas dalam melaksanakan metode demonstrasi dengan media benda konkret?
- Informan : Guru berperan sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan dan membimbing siswa untuk membantu dalam menemukan pengetahuan melalui kegiatan mencoba, melakukan dan melihat kenyataan yang ada didalam proses pembelajaran.
- Peneliti : Apakah sarana dan prasarana sekolah sudah memadai dan mendukung adanya penerapan metode demonstrasi dengan media benda konkret?
- Informan : Sekolah sudah memaksimalkan menyediakan sarana dan prasarana lengkap. Tapi kembali lagi media yang digunakan itu seperti apa dulu begitu mbak.
- Peneliti : Apakah saja faktor pendukung dalam penerapan metode demonstrasi dengan media benda konkret?
- Informan : Faktor pendukungnya ya meliputi fasilitas yang diberikan dari sekolah, yang dapat berupa sarana dan prasarana.
- Peneliti : Apa saja faktor penghambat dalam penerapan metode demonstrasi dengan media benda konkret?
- Informan : Hambatannya dapat berasal dari guru-guru yang masih berstatus lulusan baru yang belum tentu mahir dalam menerapkan metode pembelajaran dan media yang tidak semua selalu tersedia di sekolah.
- Peneliti : Bagaimana sistem evaluasi dan penilaian penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran tematik dengan media benda konkret?
- Informan : Evaluasi biasanya guru mengecek sampai mana pemahaman siswanya mbak. Bisa melalui soal , kadang menunjuk siswanya untuk ikut memberi kesimpulan secara langsung tentang apa yang sudah dipelajari hari itu. Selanjutnya guru bisa mengakhiri dengan berdoa dan salam mbak. Kalau penilaiannya berbeda-beda mbak setiap guru itu. Namun, biasanya kelas rendah menggunakan tugas individu mbak. Tapi ada yang melalui ulangan (tes tertulis, lisan ataupun praktek), UTS, UAS, dan juga penilaian dari tingkah laku peserta didik itu sendiri. Untuk penilaian kesehariaannya mengikuti pembelajaran bisa juga dari penilaian individu peserta didik, dan dari keaktifannya untuk berani bertanya, bekerja sama dengan kelompok, ataupun bisa dengan tugas individu tadi
- Peneliti : Apa solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dengan media benda konkret pada pembelajaran tematik?
- Informan : Solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam menerapkan metode yakni mengadakan forum diskusi, mengkomunikasikan alat dan bahan yang dibawa siswa jauh-jauh hari agar tidak mendadak, berkoordinasi dengan guru sejenjang dan mengadakan pelatihan terkait penggunaan metode dan media pembelajaran.

LAMPIRAN 15

FIELD-NOTE WAWANCARA

- Judul : Wawancara dengan Siswa Kelas II
- Informan : Saudari Zhufairah Ayu Atta Azizah
- Tempat : SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura
- Waktu : 27 Februari 2023 Jam 13.00-13.15
-
- Peneliti : Apakah yang saudara ketahui dari metode pembelajaran demonstrasi dengan media benda konkret?
- Informan : Tidak tau mbak
- Peneliti : Apakah saudara merasa bingung dengan metode pembelajaran demonstrasi dengan media benda konkret?
- Informan : Tidak bingung mbak
- Peneliti : Apakah metode pembelajaran demonstrasi dengan media benda konkret mampu memberi motivasi kepada saudara agar lebih aktif belajar?
- Informan : Iya karena lebih menarik mbak
- Peneliti : Apakah saudara mengerti langkah-langkah yang dilakukan Ibu Fika ketika mengajar dalam metode pembelajaran demonstrasi dengan media benda konkret?
- Informan : Ibu Fika menyuruh menyiapkan barang yang sudah disuruh membawa dari rumah. Kemudian bu fika menjelaskan terus kami disuruh menirukan secara bersama kadang juga kelompok, dikasih soal, terus soal membuat bingung kami bertanya ke bu guru. Pelajaran tema kadang cuma diterangkan terus, kami jadi bosan mbak. Tapi kadang ada praktek, kalau praktek saya suka dan senang mbak. Saya lebih paham dan lebih menarik. Saya senang kalau ada praktek di pelajaran tema.
- Peneliti : Apakah saudara mengalami kesulitan saat melaksanakan pembelajaran demonstrasi dengan media benda konkret?
- Informan : Yang tidak dipanggil kedepan praktek malah gojek mbak.
- Peneliti : Bagaimana cara Ibu Fika memberikan evaluasi atau nilai ketika mengajar dalam metode pembelajaran demonstrasi dengan media benda konkret?
- Informan : Nilainya dari mengerjakan soal mbak dan menceritakan apa yang tadi diterangkan . Ibu Fika biasanya ngasih pertanyaan, terus soal-soal, kadang ada pr juga dan ulangan.

LAMPIRAN 16

FIELD-NOTE WAWANCARA

- Judul : Wawancara dengan Siswa Kelas II
- Informan : Saudara Nawfal Amir Latif Hendrawan
- Tempat : SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura
- Waktu : 27 Februari 2023 Jam 13.15-13.30
-
- Peneliti : Apakah yang saudara ketahui dari metode pembelajaran demonstrasi dengan media benda konkret?
- Informan : Saya tidak tau
- Peneliti : Apakah saudara merasa bingung dengan metode pembelajaran demonstrasi dengan media benda konkret?
- Informan : Tidak bingung mbak
- Peneliti : Apakah metode pembelajaran demonstrasi konkret mampu memberi motivasi kepada saudara agar lebih aktif belajar dengan media benda?
- Informan : Iya mbak, bisa langsung mencoba kedepan
- Peneliti : Apakah saudara mengerti langkah-langkah yang dilakukan Ibu Fika ketika mengajar dalam metode pembelajaran demonstrasi dengan media benda konkret?
- Informan : Dalam pembelajaran Ibu Fika menyuruh kami mempersiapkan bahan yang sudah dibawa dari rumah. Kemudian bu fika menjelaskan terus kami disuruh menirukan secara bersama kadang juga kelompok, dikasih soal, terus kalau ada soal yang membuat bingung kami bertanya pada bu guru. Pelajaran tema kadang cuma diterangkan terus, kami jadi bosan mbak. Tapi Ibu guru kadang juga praktek, kalau praktek itu saya suka dan senang mbak. Saya lebih paham dan lebih menarik. Saya senang kalau ada praktek di pelajaran tema.
- Peneliti : Apakah saudara mengalami kesulitan saat melaksanakan pembelajaran demonstrasi dengan media benda konkret?
- Informan : Tidak ada mbak
- Peneliti : Bagaimana cara Ibu Fika memberikan evaluasi atau nilai ketika mengajar dalam metode pembelajaran demonstrasi dengan media benda konkret?
- Informan : Biasanya selesai pelajaran mengerjakan soal. Kalau tidak selesai nanti buat PR mbak, Setelah itu disuruh cerita kita belajar apa hari ini. Terus kalau ada yang tanya ada juga nilai tambahannya. Selanjutnya berdoa dan salam mbak

LAMPIRAN 17

SILABUS TEMATIK KELAS II

Tema 6 : Merawat Hewan dan Tumbuhan
 Subtema 1 : Hewan di Sekitarku
 Semester : 2

KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

+

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKn	1.2 Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari. 2.2 Melaksanakan aturan yang berlaku di rumah dan tata tertib yang	1.2.1 Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.	Tata Tertib dan aturan di sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> Mengisi tabel tentang aturan yang berlaku di sekolah. Berdiskusi tentang aturan yang harus dipatuhi di 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Nasionalis Mandiri Gotong Royong Integritas 	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> Jujur Disiplin Tanggung Jawab Santun Peduli Percaya diri Kerja Sama 	28 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Guru Buku Siswa Internet Lingkungan

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	berlaku di sekolah. 3.2 Mengidentifikasi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. 4.2 Menceritakan kegiatan sesuai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.	1.2.2 Membuktikan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. 2.2.1 Mematuhi aturan yang berlaku di rumah dan tata tertib yang berlaku di sekolah. 2.2.2 Menerapkan aturan yang berlaku di rumah dan tata tertib yang berlaku di sekolah. 3.2.1 Memahami aturan dan		sekolah <ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan teks yang dibacakan guru Membaca dan menulis teks yang ditulis dengan huruf tegak bersambung Mengukur berat benda dengan alat timbang Memasangkan gambar dengan berat benda Menyanyikan lagu anak dengan memperhatikan panjang pendek bunyi Mempraktikkan 		Jurnal: <ul style="list-style-type: none"> Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain] Penilaian Diri: <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah Tes tertulis <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan aturan yang berlaku di sekolah Penggunaan huruf kapital dalam kalimat 		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tata tertib yang berlaku di sekolah dengan benar. 3.2.2 Menjelaskan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dengan benar. 4.2.1 Menyebutkan kegiatan yang sesuai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dengan tepat. 4.2.2 Mempresentasikan hasil identifikasi kegiatan sesuai aturan dan tata tertib yang berlaku		n gerak berjalan diiringi music • Bercerita tentang pengalaman saat mengikuti pelajaran olahraga		yang ditulis dengan huruf tegak bersambung • Menjelaskan satuan baku untuk ukuran berat • Pemahaman pola irama sederhana (panjang pendek bunyi) • Menjelaskan variasi gerak jalan berirama Praktik/ Kinerja • Menceritakan kegiatan sesuai aturan di sekolah		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		di sekolah dengan tepat.				• Menulis dan membaca teks cerita menggunakan huruf tegak bersambung		
Bahasa Indonesia	3.7. Mencermati tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan dan hari, nama orang) serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya. 4.7. Menulis dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital	3.7.1 Mengidentifikasi tulisan tegak bersambung dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan	• Teks bacaan. • Teks dengan huruf tegak bersambung.			• Mengukur berat benda dengan alat ukur yang sesuai dengan benda yang akan diukur • Memainkan panjang pendek bunyi pada lagu anak • Mempraktikkan variasi gerak berjalan		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	(awal kalimat, nama bulan, hari, dan nama diri) serta tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar.	<p>tepat.</p> <p>3.7.2 Memahami tulisan tegak bersambung dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan tepat.</p> <p>4.7.1 Mencontohkan tulisan tegak bersambung dengan memperhatikan</p>				<p>sesuai irama</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Menilai hasil belajar peserta didik pada aspek tertentu dari tahap awal sampai tahap akhir dalam memahami materi atau praktik yang terkait sub tema 		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>n penggunaan huruf kapital pada awal kalimat serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan tepat.</p> <p>4.7.1 Mengulang menulis tulisan tegak bersambung dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan</p>						

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tanda tanya pada kalimat tanya dengan tepat.						
Matematika	3.6. Menjelaskan dan menentukan panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. 4.6. Melakukan pengukuran panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	3.6.1 Menentukan panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan benar. 3.6.2 Menjelaskan panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan	Alat ukur benda (<u>timbangan</u>)					

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kehidupan. 4.6.1 Mempraktikkan pengukuran panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan tepat. 4.6.2 Mempresentasikan hasil identifikasi pengukuran panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan						

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan tepat.						
Seni Budaya dan Prakarya	3.2 Mengetahui pola irama sederhana melalui lagu anak-anak 4.2 Menampilkan pola irama sederhana melalui lagu anak-anak	3.2.1 Mengetahui pola irama dalam teks lagu. 3.2.2 Menjelaskan pola irama dalam teks lagu dengan tepat. 4.2.1 Menentukan pola irama dalam teks lagu dengan tepat. 4.2.2 Memainkan pola irama sederhana melalui teks	<ul style="list-style-type: none"> Lagu anak-anak. Pola irama. 					

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		lagu □ Bunda Piara □						
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3.6. Memahami penggunaan variasi gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama. 4.6. Mempraktikkan penggunaan variasi gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama	3.6.1 Mengidentifikasi prosedur penggunaan variasi gerak berjalan sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan iringan musik dalam aktivitas gerak berirama dengan tepat. 3.6.2 Menjelaskan prosedur penggunaan variasi gerak berjalan sesuai dengan irama (ketukan) tanpa / dengan iringan musik dalam	<ul style="list-style-type: none"> Variasi gerak jalan menggunakan irama. 					

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		aktivitas gerak berirama dengan tepat. 4.6.1 Melatih penggunaan variasi gerak berjalan sesuai dengan irama (ketukan) tanpa / dengan iringan musik dalam aktivitas gerak berirama dengan tepat. 4.6.2 Mempraktikkan penggunaan variasi gerak berjalan sesuai dengan irama (ketukan) tanpa / dengan iringan musik dalam aktivitas gerak						

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berirama dengan tepat.						

Mengetahui,
Kepala SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura

Kartasura, 7 Februari 2023
Guru Kelas 2

Isnandariawan, S.Pd.

Fika Megawati, S.Pd

Tema 6 : Merawat Hewan dan Tumbuhan
Subtema 3 : Tumbuhan di Sekitarku

KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKn	1.2 Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari. 2.2 Melaksanakan aturan yang berlaku	1.2.1 Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. 1.2.2 Membuktikan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan		<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan pengalaman ketika bertugas piket kelas • Berdiskusi tentang aturan bermain di sekolah • Bermain 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Nasionalis • Mandiri • Gotong Royong • Integritas 	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • Tanggung Jawa • Santun • Peduli • Percaya diri • Kerja Sama Jurnal: <ul style="list-style-type: none"> • Catatan 	28 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru • Buku Siswa • Internet • Lingkungan

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	di rumah dan tata tertib yang berlaku di sekolah. 3.2 Mengidentifikasi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. 4.2 Menceritakan kegiatan sesuai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.	sehari-hari dengan benar. 2.2.1 Mematuhi aturan yang berlaku di rumah dan tata tertib yang berlaku di sekolah. 2.2.2 Menerapkan aturan yang berlaku di rumah dan tata tertib yang berlaku di sekolah. 3.2.1 Memahami aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dengan benar. 3.2.2 Menjelaskan aturan dan tata tertib yang berlaku di		peran tentang mematuhi tata tertib piket kelas dan tentang aturan di sekolah <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan huruf besar • Menyunting teks dengan memperhatikan • Menuliskan teks yang sudah disunting dengan tulisan huruf tegak bersambung • Menulis karangan 		pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain Penilaian Diri: <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah Tes tertulis <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan aturan/tata tertib 		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sekolah dengan benar. 4.2.1 Menyebutkan kegiatan sesuai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dengan tepat. 4.2.2 Mempresentasikan hasil identifikasi kegiatan sesuai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dengan tepat.		singkat tentang merawat tanaman di sekolah dengan memperhatikan penggunaan huruf capital • Menuliskan pengalaman merawat tanaman di sekolah dengan tulisan huruf tegak bersambung • Membuat buku ringkasan <u>tentang tanaman</u> di sekolah		yang berlaku di sekolah • Menjeleaskan penggunaan huruf kapital dalam teks yang ditulis dengan huruf tegak bersambung • Menjelaskan satuan baku untuk ukuran berat • Menjelaskan dan		
Bahasa Indonesia	3.7. Mencermati tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan	3.7.1 Mengidentifikasi tulisan tegak bersambung dengan memperhatikan penggunaan						

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	penggunaan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan dan hari, nama orang) serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya. 4.7. Menulis dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan, hari, dan nama diri) serta tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya	huruf kapital pada awal kalimat serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan tepat. 3.7.2 Memahami tulisan tegak bersambung dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya. 4.7.1 Mencontohkan tulisan tegak bersambung		• Berdiskusi tentang kesetaraan bendasesuai aturanpengukuran berat • Mengubah suatu ukuran berat menjadi ukuran tertentu. • Berlatih soal kesetaraan berat (<u>1 Kg = 10 ons</u>) • Membuat kreasi karya tiga dimensi dari plastisin • Bermain sesuai aturan permainan • Melakukan		menunjukkan karya imajinatif tiga dimensi • Menjelaskan variasi gerakan melompat sesuai irama Praktik/Kinerja • Menceritakan pengalaman mematuhi aturan/tata tertib di sekolah • Menulis teks dengan tulisan		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	pada kalimat tanya dengan benar	dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan tepat. 4.7.1 Mengulang menulis tulisan tegak bersambung dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada		gerakan melompat sesuai irama • Melakukan variasi gerakan melompat		huruf tegak bersambung dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital • Melakukan pengukuran berat dengan satuan baku • Membuat karya imajinatif tiga dimensi • Mempraktikkan gerakan melompat		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kalimat tanya dengan tepat.				sesuai irama		
Matematika	3.6. Menjelaskan dan menentukan panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. 4.6. Melakukan pengukuran panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	3.6.1 Menentukan panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan benar. 3.6.2 Menjelaskan panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan benar. 4.6.1 Mempraktikkan pengukuran panjang				Portofolio • Menilai hasil belajar peserta didik pada aspek tertentu dari tahap awal sampai tahap akhir dalam memahami materi atau praktik yang terkait sub tema		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		(termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan tepat. 4.6.2 Memprpresentasikan hasil identifikasi pengukuran panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan tepat.						
Seni Budaya dan Prakarya	3.1.Mengenal karya imajinatif dua dan tiga dimensi	3.1.1 Mengetahui ciri-ciri, bahan alami karya imajinatif dua dan tiga dimensi						

20

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
ya	dimensi. 4.1.Membuat karya imajinatif dua dan tiga dimensi.	dimensi dengan benar. 3.1.2 Menjelaskan ciri-ciri, bahan alami karya imajinatif dua dan tiga dimensi dengan benar. 4.1.1 Membuat karya patung imajinatif dari bahan alami dengan benar. 4.1.2 Mendemonstrasikan hasil karya patung imajinatif dari bahan alami dengan benar.						
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3.6. Memahami penggunaan variasi gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai	3.6.1 Mengidentifikasi prosedur penggunaan variasi gerak melompat sesuai dengan irama (ketukan)						

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama. 4.6. Mempraktikkan penggunaan variasi gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama	tanpa/dengan iringan musik dalam aktivitas gerak berirama dengan tepat. 3.6.2 Menjelaskan prosedur penggunaan variasi gerak melompat sesuai dengan irama (ketukan) tanpa / dengan iringan musik dalam aktivitas gerak berirama dengan tepat. 4.6.1 Melatih penggunaan variasi gerak melompat sesuai dengan irama (ketukan) tanpa / dengan iringan musik dalam aktivitas gerak						

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berirama dengan tepat. 4.6.2 Mempraktikkan penggunaan variasi gerak melompat sesuai dengan irama (ketukan) tanpa / dengan iringan musik dalam aktivitas gerak berirama dengan tepat						

Mengetahui,
Kepala SDN 12 Tanjung Raya

Kartasura, 27 Februari 2023
Guru Kelas 2

Isnandariawan, S.Pd.I

Fika Megawati, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SDIT Taqiyya Rosyida
Kelas/Semester	: II/2 (dua)
Tema	: 6. Merawat Hewan dan Tumbuhan
Subtema	: 1. Hewan di Sekitarku
Pembelajaran ke-	: 6
Fokus Pembelajaran	: Matematika
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (2JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menjelaskan dan menentukan panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	3.6.1. Menyebutkan satuan baku untuk ukuran berat (gram, ons, dan kilogram).
4.6 Melakukan pengukuran panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	4.6.1. mengukur berat benda dengan satuan gram, ons, dan kilogram.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar alat timbangan, siswa dapat menyebutkan alat ukur berat.
2. Dengan melihat video pembelajaran siswa dapat menyebutkan satuan baku untuk ukuran berat (gram, ons, dan kilogram)
3. Dengan menimbang berat berbagai benda, siswa dapat mengukur berat benda dengan satuan gram, ons, dan kilogram.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Satuan baku untuk ukuran berat (gram, ons, dan kilogram)g

E. METODEPEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Sainifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, Demonstrasi, Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan,dan Ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat :

1. Gambar berbagai timbangan
2. Alat timbangan badan atau timbangan kue
3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan :-

Sumber Belajar : 1. *Buku Paket Yudhistira Tema 6: Merawat Hewan dan Tumbuhan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATANPEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. (PPK:Disiplin) 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. (PPK:Religius) 3. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. (PPK:Nasionalis) 4. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 5. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik(Apersepsi) 6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akandilakukan. 7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnyasikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 8. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali. (PPK:Nasionalis) 	10 menit
Kegiatan inti	<p>AYO MENGAMATI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar alat-alat timbangan. 2. Guru membawa alat peraga berupa alat timbangan yang sebenarnya. Yaitu timbangan meja dan timbangan badan. 3. Siswa mengamati satuan yang tertera pada alat timbangan. 4. Siswa menyebutkan berat benda yang ditimbang,baik pada gambar buku siswa maupun benda yang ditimbang. 	50 menit

	<p>AYO BERDISKUSI (4C: COLLABORATION)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi menjadi 9 kelompok. Setiap kelompok berisi 3 anggota. 2. Setiap kelompok menimbang dengan timbangan meja dan timbangan badan. Secara bergantian, siswa menimbang benda-benda yang ada di kelas dengan timbangan meja, lalu mencatatnya di lembar kerja. 3. Kelompok lainnya mengukur berat badan semua anggota kelompok. 4. Guru mengamati siswa saat melakukan kerja kelompok dan membimbing siswa yang menemui kesulitan. 5. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok. Kelompok yang lain memberi tanggapan. 6. Siswa dan guru menarik kesimpulan. <p>AYO BERLATIH</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa mengerjakan evaluasi di buku paket Yudhistira halaman 80. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung (HOTS:Reflectif): <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan Kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i> 4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin. 5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. 6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. (PPK:Religius) 	10 menit

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Jurnal Harian
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes Lisan dan Tertulis
- c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja
- d. Remedial

Guru membahas lagi tentang satuan baku untuk ukuran berat

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Sikap

Sikap siswa yang muncul ketika proses pembelajaran.

Contoh Format Jurnal untuk Penilaian Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan	Tindak Lanjut
1.		...		
2.		...		
3.		...		
...		dan seterusnya		

b. Pengetahuan

Tes Tulis, Tes Lisan, dan Penugasan.

Skor Maksimal : 100

Penilaian(penskoran): $\frac{\text{total nilaisiswa}}{\text{total nilaimaksimal}} \times 10$

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81 – 100	A	SB (Sangat Baik)
66 - 80	B	B (Baik)
51 - 65	C	C (Cukup)

c. Keterampilan

Matematika

Menimbang benda-benda dengan alat timbang

Aspek	Skor			
	4	3	2	1
Ketepatan membaca berat benda pada alat timbangan sesuai berat benda	Semua berat benda dibaca sesuai ukuran dengan benar, tanpa bantuan guru.	Ada beberapa berat benda yang ditimbang masih belum benar.	50% atau lebih berat benda dibaca sesuai ukuran dengan benar.	Semua benda yang dibaca ukuran beratnya salah.

Sikap yang dapat dikembangkan adalah teliti.

Refleksi Guru:

.....

.....

.....

Catatan Kepala Sekolah :

.....

.....

.....

.....

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Kartasura, 7 Februari 2023
Guru Kelas 2,

Isnandariawan, S.Pd.Ia

Fika Megawati, S.Pd

LEMBAR KERJA

Kelompok : _____

Petunjuk Kerja:

1. Timbanglah berat badan anggota kelompokmu secara bergantian!
2. Catatlah hasil penimbangan pada lembar kerja berikut ini!

NO	NAMA	BERAT BADAN
1		
2		
3		

**LEMBAR
KERJA**

Kelompok : _____ An
 anggota kelompok : _____

Petunjuk Kerja

1. Timbanglah benda-benda yang ada di kelas!
2. Catatlah berat masing-masing benda pada lembar kerja berikut ini!

N O	NAMA BENDA	BERAT (dalam kg)	BERAT (dalam ons)	BERAT (dalam gram)
1				
2				
3				
4				

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SDIT Taqiyya Rosyida
Kelas / Semester	: II / 2
Tema 6	: Merawat Hewan dan Tumbuhan
Sub Tema 3	: Tumbuhan di Sekitarku
Pembelajaran Ke	: 1
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

- 3.1 Mengenal teks laporan sederhana tentang alam sekitar, hewan, dan tumbuhan serta jumlahnya dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.
- 4.1 Mengamati dan mencoba menyajikan teks laporan sederhana tentang alam sekitar, hewan, dan tumbuhan serta jumlahnya secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

- 3.1.4 Mengenal isi teks laporan sederhana tentang cara menanam dan merawat tanaman kaktus
- 3.1.5 Membaca nyaring laporan sederhana tentang cara menanam dan merawat tanaman kaktus
- 4.1.6 Menyimpulkan hasil laporan sederhana tentang cara menanam dan merawat tanaman kaktus

- 4.1.7 Mampu membuat kalimat tanya
4.1.8 Menanam kaktus dengan terampil

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan teks laporan tentang tanaman kaktus, siswa dapat membaca nyaring teks laporan sederhana tentang tumbuhan di lingkungan sekitar dengan rasa ingin tahu yang tinggi dan sikap peduli.
2. Dengan saling menukarkan pertanyaan dengan teman, siswa dapat membuat dan menjawab pertanyaan
3. Dengan menanam kaktus, siswa dapat menyimpulkan hasil laporan sederhana tentang cara menanam dan merawat tanaman kaktus dengan sikap peduli.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Laporan Teks Sederhana tentang merawat tumbuhan
2. Aturan merawat tanaman
3. Menulis kalimat tanya

F. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Metode : Demonstrasi, Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang <i>Tumbuhan di Sekitarku</i> 4. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa untuk mengamati gambar langkah-langkah menanam kaktus (mengamati). 2. Siswa mengamati gambar langkah-langkah menanam kaktus (mengamati). 	180 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membuat pertanyaan berdasarkan gambar yang diamati pada lembar kerjanya (menanya). 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa saling menukarkan pertanyaan dengan teman sebangkunya. 3. Siswa menjawab pertanyaan yang dibuat temannya pada lembar kerja yang disediakan pada buku temannya (menalar). 4. Siswa mendiskusikan jawaban yang dibuat (mengomunikasikan). 5. Guru mengarahkan siswa untuk dapat menemukan kesepakatan jawaban yang tepat. <hr/> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi contoh bagaimana cara menanam kaktus, siswa mengamati 2. Siswa menanam kaktus sesuai bimbingan guru (mencoba). 3. Guru menjelaskan cara merawat tanaman kaktus <hr/> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya kepada siswa bagaimana ciri-ciri tumbuhan kaktus dan cara menanam dan merawat tanaman kaktus 2. Siswa mengerjakan lembar kerja tentang menanam dan merawat tanaman kaktus (mencoba). <hr/> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks laporan tentang cara menanam dan merawat tanaman kaktus (mencoba). <hr/> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab pertanyaan berkaitan teks laporan yang dibaca (menalar). 2. Siswa mendiskusikan jawaban yang diberikan (mengomunikasikan). <hr/> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membuat kesimpulan pada lembar kerjanya berdasarkan isi teks laporan dengan melengkapi kalimat pada kolom pada buku siswa (mengomunikasikan). 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 4. Melakukan penilaian hasil belajar 5. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Buku Siswa Tema Yudhistira : *Merawat Hewan dan Tumbuhan Kelas II*
Gambar Cara menanam tanaman kaktus

I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai!

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku											
		Rasa Ingin Tahu				Bertanggung Jawab				Peduli			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Ekal												
2	Aisy												
3	Zidan												
4												

*) Menunjukkan perbuatan yang pernah dilakukan berdasarkan tabel

Jawaban: disesuaikan dengan jawaban siswa

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis : skor

Menjawab pertanyaan dan penilaian membaca nyaring

3. Penilaian Keterampilan

a. Membuat pertanyaan

No	Kriteria	T (✓)	BT (✓)
1	Menggunakan kata tanya yang sesuai		
2	Penggunaan tanda tanya pada kalimat tanya		
3	Kesesuaian pertanyaan dengan gambar yang diamati		
4	Menggunakan kata tanya yang bervariasi		

T : Terlihat

BT : Belum terlihat

Hasil Pengamatan Membuat Pertanyaan Berdasarkan Gambar yang Diamati

No	Nama Siswa	Kriteria 1		Kriteria 2		Kriteria 3		Kriteria 4	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT

1	Husna								
2	Nawfal								
3	Atta								
4	Naura								

b. Menyimpulkan Hasil Laporan

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	(4)	(3)	(2)	(1)
1. Kesesuaian kesimpulan dengan teks	Kesimpulan singkat dan mewakili isi teks.	Kesimpulan agak panjang dan mewakili isi teks.	Kesimpulan kurang mewakili isi teks.	Kesimpulan tidak mewakili isi teks.
2. Keefektifan kalimat	Mampu membuat kalimat kesimpulan secara efektif	Mampu membuat sebagian besar kalimat kesimpulan	Mampu membuat sebagian kecil kalimat kesimpulan	Belum mampu membuat kesimpulan

c. Menanam kaktus

- (1) Perlu bimbingan
- (2) Cukup Terampil
- (3) Terampil
- (4) Sangat terampil

Refleksi

Hal-hal yang perlu menjadi perhatian

Siswa yang perlu mendapat perhatian khusus

Hal-hal yang menjadi catatan keberhasilan

Hal-hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan

Remedial

Memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Pengayaan

Memberikan kegiatan kegiatan pengayaan bagi siswa yang melebihi target pencapaian kompetensi.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Kelas II

(Isnandariawan, S.Pd.I)

(Fika Megawati, S.Pd)

LAMPIRAN 19



Alat dan Bahan Metode Demonstrasi Ke-1



Praktek Metode Demonstrasi Ke-1 Menimbang









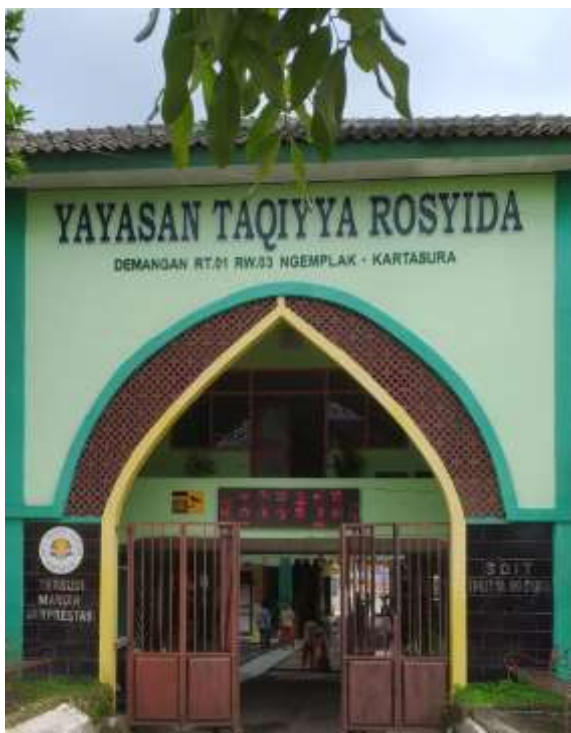
Alat dan Bahan Metode Demonstrasi Ke-2



Praktek Metode Demonstrasi Media Benda Ke-2 Merawat Tumbuhan & Menanam Kaktus







Bangunan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Ruang Kelas SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura



Buku Pegangan Guru & Siswa



Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara dengan Siswa Kelas II D di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura



Wawancara dengan Siswa Kelas II D di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura



Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura



Wawancara dengan Guru Kelas II D SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura

LAMPIRAN 20



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website www.uinsaid.ac.id E-mail info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 508 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/1/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Pemohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Gilang Siwi Subekti
 NIM : 193141062
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Implementasi Metode Demonstrasi Dengan Media Benda Konkret Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023

Waktu Penelitian : 1 Februari 2023 - 3 Maret 2023
 Tempat : SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 27 Januari 2023



Di: Hj. Siti Choiriyah, S.Aq., M.Aq./
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

LAMPIRAN 21

**SURAT KETERANGAN**

No : 1133/KS/S.Ket /SDIT TARO/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isnandariawan, S.Pd.I
 NIPY : 41988082220150701
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : Sekolah Dasar Islam Terpadu Taqiyya Rosyida
 Alamat : Demangan RT 01 RW 03, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo

Menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Gilang Siwi Subekti
 N I M : 193141062
 Semester : 8
 Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Waktu Penelitian : 06 Februari s.d 01 Maret 2023
 Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Telah mengadakan riset penelitian di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura dengan judul skripsi
**"Implementasi Metode Demonstrasi dengan Media Benda Konkret pada Pembelajaran Tematik
 Kelas II di SDIT Taqiyya Rosyida, Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 29 Maret 2023

Kepala SDIT Taqiyya Rosyida



Isnandariawan, S.Pd.I
 NIPY.41988082220150701

LAMPIRAN 22

SKRIPSI-GILANGSIWISUBEKTI_260423

ORIGINALITY REPORT

20%	20%	5%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	7%
2	tafsiralquran.id Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.uad.ac.id Internet Source	1%
5	id.123dok.com Internet Source	1%
6	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
7	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
8	adoc.pub Internet Source	<1%
9	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%